

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU KENAKALAN SISWA DI
SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

NABILA MAMONTO

NIM: 20123058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1445 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Mamonto
Nim : 20123058
Tempat/Tgl.Lahir : Kotamobagu, 01 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. AKD No.01 Lingk.1 Kelurahan Mongkonai Barat
Judul : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, April 2024

Penulis



Nabila Mamonto
Nim.20123058

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu", yang disusun oleh **Nabila Mamonto**, NIM 20123058, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu, 8 mei 2024, bertepatan dengan 29 syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 8 mei 2024 M
29 Syawal 1445 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Mastang Ambo Baba, S.Ag, M.Ag

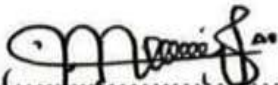
Sekretaris : Zulkifli Mansyur ,M.A

Munaqisy I : Nur Halimah, M.Hum

Munaqisy II : Abrari Ilham, M.Pd.I

Pembimbing I: Dr. Mastang Ambo Baba, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Zulkifli Mansyur ,M.A

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado




Dr. Arhanuddin.M.Pd.I

NIP.198301162011011003

ABSTRAK

Nama : Nabila Mamonto
Nim : 20123058
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotaamobagu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan untuk mengetahui bagaimana upaya dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Kenakalam Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Penelitian berlokasi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu kecamatan kotamobagu Barat, Provinsi Sulawesi Utara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menuliskan kesimpulan. Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data adalah triangulasi data. yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yaitu dalam kasus ringan Tawuran, Membolos, Sering terlambat masuk sekolah dan memalak siswa lain di kelas. Upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yaitu dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, usaha preventif yaitu mengantisipasi terjadinya kenakalan. *Kedua*, represif yaitu bersifat mengatasi timbulnya kenakalan yang bisa lebi parah lagi. *Ketiga*, kuratif yaitu merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa.

Kata Kunci : Guru PAI, Kenakalan,Siswa.

ABSTRACT

Name : Nabila Mamonto
Student ID Number : 20123058
Study Program : Islamic Education
Thesis title : PAI teachers' efforts to overcome student delinquency at SMK Cokroaminoto Kotamobagu

This research discusses the role of teachers in Islamic religious education Overcoming student delinquent behavior at Cokroaminoto Vocational School, Kotaamobagu. Tree The problem in this research is what are the forms of student delinquent behavior At Cokroaminoto Vocational School, Kotamobagu and what the Islamic Religious Education Teacher's efforts are In Overcoming Student Delinquent Behavior at Cokroaminoto Vocational School, Kotamobagu. Objective The purpose of this research is to find out what forms of student delinquency in vocational schools are Cokroaminoto Kotamobagu and to find out how the Education Teachers are trying Islamic Religion in Overcoming Student Delinquent Behavior at Cokroaminoto Vocational School Kotamobagu. The type of research used in the research is descriptive qualitative, with Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Study Located at Cokroaminoto Vocational School, Kotamobagu, West Kotamobagu sub-district, Province North Sulawesi. The data analysis technique in this research uses data reduction, Presenting data and writing conclusions. The technique used by researchers to Obtaining data validity is data triangulation. Namely source triangulation, triangulation Techniques and time triangulation. The conclusion of the research results shows that there are forms of student delinquency At Cokroaminoto Vocational School, Kotamobagu, namely in mild cases of brawls, Plays truant, often comes late to school and scolds other students in class. Efforts from Islamic Religious Education teachers in dealing with delinquent behavior of students in vocational schools Cokroaminoto Kotamobagu is carried out in three stages. First, preventive efforts Namely anticipating the occurrence of delinquency. Second, repressive, namely overcoming The emergence of delinquency that could be even worse. Third, curative is a last resort In dealing with student delinquency.

Keywords: *PAI teacher, student delinquency*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dengan izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw. patut menghaturkan sholawat dalam salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan samapai kepada seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini, tentu mengalami banyak tantangan dan hambatan, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari diri sendiri dan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku pembimbing I dan Zulkifli Mansyur, MA selaku pembimbing II yang selama ini telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar hasil ini dengan baik.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat dan terkasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto M.Pd.I selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil dekan II Bidang Admistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta selaku pembimbing akademik.
6. Ismail K Usman M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
8. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku pembimbing I dan Zulkifli Mansyur, MA selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi selama menyelesaikan seminar hasil.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Muhammad Sukri, M.Ag., selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur.

11. Bapak Aria Sukma Mala selaku kepala sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.
12. Drs. Afandi Masloman, dan Ibu Rahmi Hattani selaku guru Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama penulis melakukan penelitian di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.
13. Kedua orang tua tercinta Salimin Mamonto dan Sunarti Daeng Mappa yang selalu menjaga dalam doa-doa, yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini, pencapaian ini adalah persembahan istimewa penulis untuk kedua orang tua.
14. Kakak pertama Dhidi Heruribawanto mamonto, Kakak Wawan Fermana Mamonto, Adik Nadila Mamonto, Kakak Dhian Usman, Kakak Nazlina Mamonto yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi .
15. Segenap pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang secara tulus selalu mendoakan penulis.

Semoga hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca sesuai dengan yang diharapkan dan bisa bermanfaat pula dalam dunia pendidikan.

Manado, Mei 2024

Penulis



Nabila Mamonto

NIM. 20123058

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing dan Penguji.....	iii
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Waktu Penelitian.....	27
D. Pendekatan Penelitian.....	28
E. Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31

H. Pengujian Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Temuan Penelitian.....	34
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Poin Pelanggaran Siswa.....	43
--	----

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Lampiran 2 : Jumlah Peserta Didik

Lampiran 3 : Jumlah Agama Peserta Didik

Lampiran 4 : Data siswa yang melakukan pelanggaran

Lampiran 5 : Sarana dan Prasarana

Lampiran 6 : Pedoman Observasi

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara

Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 : Surat telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Guru berkewajiban untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan luas serta memiliki akhlak terpuji. Itulah sebabnya, siswa perlu mendapatkan pola asuh yang tepat. Kesalahan pola asuh sekecil apapun yang dilakukan terhadap mereka dapat berakibat fatal dan sulit diperbaiki. Kenyataannya, siswa mengalami degradasi moral yang sangat signifikan. Hampir setiap hari dapat ditemukan informasi yang beredar di media sosial tindakan anarkis yang dilakukan oleh siswa.¹

Kenakalan berasal dari kata nakal yang artinya kurang baik (tidak menurut, merusak ketenangan orang lain, buruk kelakuan) terutama pada anak-anak.² Kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang siswa dari nilai dan norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Kenakalan siswa saat ini beragam bentuknya. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut yaitu, ketidakteraturan, sifat ingin menguasai dan merasa unggul, suka bertengkar, penentangan atau pembangkangan, pergi tanpa tujuan, kecenderungan membuat kelompok, keras dan tindak kekerasan, pembuat masalah, kecenderungan melanggar batas dan sadisme.³

¹Muhammad Agil Amin, *Kenakalan Siswa Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya*, (Palopo : IAIN Palopo,2023), h. 39-44

²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://typoonline.com/kbbi/kenakalan>. Diakses pada 16 juli 2023, pukul 23.32 WITA

³Muhammad Agil Amin, *Kenakalan Siswa Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya*, h. 39-44

Siswa pada dasarnya meniru apa yang dilihat dan dirasakan oleh mereka sehingga menimbulkan imitasi terhadap sikap orang lain. Perilaku ini dapat berdampak pada kejahatan/kenakalan pada anak.⁴ Masa remaja merupakan salah satu masa dari perkembangan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Jika kita membicarakan anak sebagai pelaku kenakalan, maka kenakalan tersebut adalah sebagai salah satu bentuk problema sosial dan merupakan sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap lapisan masyarakat.

Seperti yang telah dilukiskan dalam al-Qur'an. Surah al-Kahfi ayat ke-13 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى^ط

Terjemahannya :

Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.⁵

Menurut Tafsir Kementerian Agama RI, Kami akan ceritakan kepadamu dengan rinci wahai nabi Muhammad kisah mereka yang penting dan menakjubkan itu dengan sebenarnya, tidak ada keraguan maupun kesamaran agar engkau jelaskan kepada orang-orang yang bertanya dan menjadi pelajaran bagimu dan bagi umatmu. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dengan keimanan yang benar, tetapi mereka ditindas oleh penguasa pada masanya maka kami kukuhkan iman mereka dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka

⁴Kartini Kartono, *Kenakalan remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), h. 6

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi 2019*

kepada jalan yang benar. Dan kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri tampil di hadapan kaumnya atau di hadapan penguasa yang menindas dan memaksa agar mereka menyekutukan Allah, akan tetapi mereka menolaknya lalu mereka berkata, menyatakan keteguhan hatinya, tuhan kami adalah tuhan pencipta dan pemelihara langit dan bumi; kami tidak menyeru tuhan selain dia dan tidak menyembah-Nya. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, yakni kalau kami menyeru dan menyembah tuhan selain Allah, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran.⁶

Lingkungan sosial juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan, yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.⁷

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang mengajar dan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membimbing peserta didik kearah kedewasaan dan pembentukan remaja yang berkepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan agama adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah atas, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku peserta didik, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru Agama berperan dalam membangun karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama. Salah satu caranya adalah dengan menambah pengetahuan agama, terutama dalam kegiatan ekstra bersama guru-guru lain, seperti

⁶Kementrian Agama RI, *Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 13*, <https://tafsirweb.com/4839-surat-al-kahfi-ayat-13.html>. Diakses pada 15 Juli 2023, pukul 21.47 WITA

⁷Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Adi Mahasatya, 2006), h. 68

membentuk kelompok pengkajian Alquran dan membentuk kelompok kesenian yang bernuansa agamis (seperti shalawat dan marawis).⁸

Tanpa guru pendidikan tidak ada artinya dan tidak bisa menghapus kebodohan dalam diri manusia. Jadi, guru PAI dalam wacana pendidikan memang mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan siswa yang memiliki kepribadian, moral, sikap, dan intelektual tinggi, artinya nilai-nilai yang ditanamkan pada isi pelajaran PAI harus didesain secara komprehensif yang mengarah pada watak kehidupan peserta didik dilingkup sekolah secara Islami, dan dilingkup luar sekolah, baik dalam keluarga maupun masyarakat secara umum.

Kenakalan sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya. Perilaku menyimpang pada remaja pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri”.⁹

Kasus yang terjadi di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu, berdasarkan data yang didapat bahwa siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu pernah melakukan pembulian pada tanggal 21 Maret 2023 yang melibatkan anak SMK Cokroaminoto Kotamobagu dengan anak SMA 1 Negeri kotamobagu. Kasus lain terdapat dua Murid SMK Cokroaminoto mengikuti kelompok Geng motor dan mengeroyok seorang pelajar SMK Kristen Kotamobagu di kelurahan Tumubui Rabu siang tanggal 9 Agustus 2023¹⁰, kasus lain terjadi tawuran pada tanggal 8 Maret 2015 yang melibatkan siswa dari SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan siswa SMA Negeri

⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h.107

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 29.

¹⁰Redaksi Kotamobagu Post, “Polres Kotamobagu ‘Ringkus’ dua Murid STM Cokroaminoto Kelompok Geng Motor Berseragam Sekolah”, *Kotamobagu Post 9 Agustus 2023*. Diakses pada tanggal 12 April 2024, Pukul 13.00 WITA.

1 Kotamobagu.¹¹ Kasus lain siswa SMK Cokroaminoto ditemukan sedang bermain judi di depan rumah Bupati lama, bukit Ilongkow Kelurahan Kotabangon terjadi pada tanggal 5 Februari 2015.¹² Ada juga Kasus lain terjadi pada tanggal 17 Oktober 2020, 9 orang siswa ditemukan bolos saat jam pembelajaran di tempat warnet melibatkan beberapa sekolah yaitu dari SMK Negeri 1, SMAN 2, SMPN 8 dan Madrasah Aliyah Negeri.¹³ Dari 4 kasus perilaku kenakalan siswa yang terjadi diantaranya merokok, tawuran, pembuluan dan bolos. perilaku yang terjadi di kalangan siswa di SMK Cokroaminoto ini membuat kerugian bagi siswa, guru, sekolah, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengkaji upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu namun dalam penelitian ini lebih fokus pada kenakalan siswa yaitu tawuran, membolos, siswa yang terlambat masuk sekolah, dan Pemerasan pada siswa di kelas yang terjadi di SMK Cokroaminoto.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah proposal skripsi mengenai judul yang peneliti angkat yaitu :

1. Cara guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa
2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang terjadi
3. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku kenakalan siswa

¹¹ Totabuan Co, “ Terlibat Tawuran Polres Amankan Enam Pelajar”, *Redaksi 8 Maret 2015*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, Pukul 15.00 WITA.

¹² Tribun Manado, “ Bolos Sekolah, 6 Siswa SMK di Kotamobagu Ditemukan Asyik main Judi”, *Handhika Dawangi 5 Februari 2015*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, Pukul 13.38 WITA.

¹³ Bolmora. Com Kotamobagu, “ Pelajar Bolos Sekolah Kembali di Razia Satpol-PP Kotamobagu”, *Bolmora 17 Oktober 2020*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, Pukul 14.00 WITA.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan memfokuskan pada kenakalan siswa dan upaya dari guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa yaitu tawuran, membolos, siswa yang terlambat masuk sekolah dan siswa yang memalak siswa lain di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, Upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa yang banyak terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa yang banyak terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu
2. Mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa yang terjadi di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu

F. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan informasi yang dapat menambah keilmuan yaitu tentang perilaku kenakalan siswa SMK secara umum dan upaya dari guru pendidikan agama islam dalam mengatasinya.

2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi guru dan orang tua dapat mengetahui bagaimana upaya dan cara mengatasi perilaku kenakalan siswa.
- b.) Bagi peserta didik, membantu untuk meningkatkan kemampuan kontrol terhadap dirinya.
- c.) Bagi peneliti, bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cara mengatasi perilaku kenakalan siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Kenakalan Siswa

a. Definisi Kenakalan Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik. Suka mengganggu, dan tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan pada masyarakat.¹⁴

Kenakalan atau perilaku secara umum dapat dikatakan bahwa perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kenakalan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indiscipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media sosial.¹⁵

Kenakalan remaja ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tinglah laku yang menyimpang.¹⁶

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://typoonline.com/kbbi/kenakalan>. Diakses pada 16 juli 2023, pukul 23.32 WITA

¹⁵Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h.124

¹⁶Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja* , (Jawa Tengah : Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), h. 153

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed, mendefinisikan bahwa kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak- anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak- anak dibawah usia 10 tahun dan dibawah usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam anak yang disebut kenakalan (*delinquency*).¹⁷

Menurut M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.¹⁸ Sedangkan menurut Paul Moedikdo, SH mengatakan bahwa definisi kenakalan siswa adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam suatu masyarakat yang dilakukan siswa atau transisi masa anak-anak dan dewasa.¹⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa ialah tindakan atau perbuatan melanggar hukum atau norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Perilaku menyimpang yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja secara umum menurut Sarwirini, antara lain :

- 1) Kenakalan biasa seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit.
- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), dan mengambil barang orang tua tanpa izin.

¹⁷Sudarsono, *kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 11

¹⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007), h.205

¹⁹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 112

- 3) Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, dan pemerkosaan.²⁰

Berbeda pendapat dengan Rindra Risdiantoro menurutnya Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda secara umum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu kenakalan ringan, sedang dan kenakalan berat.

- 1) Kenakalan siswa dalam kategori ringan

Kenakalan yang dilakukan siswa masih dalam bentuk ringan seperti : membolos, ramai sewaktu pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, seragam tidak lengkap, ke kantin saat pelajaran, bermain HP saat pelajaran, membantah pada guru dan orang tua, melompat pagar, merokok, dan mengganggu orang lain.kenakalaan ringan diantaranya tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, cara berpakaian, dan lain sebagainya.

- 2) Kenakalan siswa dalam kategori Sedang

Kenakalan yang dilakukan siswa dalam kategori sedang seperti : sering terlambat masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah, suka mengganggu teman, bermain saat jam pelajaran, tidak mendengarkan guru dan orang tua

- 3) Kenakalan siswa dalam kategori berat

Kenakalan yang termasuk dalam kategori berat yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, bisa sepeerti : perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain sebagainya.

²⁰Jasmisari Mutiara, Ganjar Ari Herdiansah, *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung*, (Padjajaran : Universitas Padjajaran, 2022), h. 137

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti : Pelacuran, penyalahgunaan obat dan juga hubungan seks sebelum menikah.²¹

Berdasarkan dua pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa itu ada beragam macam mulai dari kenakalan yang masih dalam kategori ringan seperti membolos, suka keluyuran dan lain sebagainya, ada juga yang sudah dalam kategori sedang seperti sering terlambat masuk sekolah, merokok dilingkungan sekolah, suka mengganggu teman, bermain saat jam pelajaran, tidak mendengarkan guru dan orang tua sedangkan dalam kaegori berat yaitu tawuran, suka berkelahi, seks bebas,dan mencuri.

Adapun bentuk-bentuk dari kenakalan siswa pada umumnya adalah :

- 1) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain.
- 2) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan dan kadang-kadang pergi ke pasar untuk bermain game.
- 3) Memakai dan menggunakan bahan narkotika bahkan hal yang mereka anggap ringan yakni minuman keras.
- 4) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, seperti permainan domino, remi dan lain-lain.
- 5) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib.²²

Perilaku penyimpangan ini berbeda-beda dan bermacam-macam bentuknya, tentu semua itu terkait dengan latar belakang orang tua, latar belakang keluarga,

²¹ Risdiantoro Rindra, “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa di Sekolah”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No 1 (2020): h. 126

²²Sarwirini, *Bentuk-bentuk kenakalan remaja*. <http://duniaremaja99.blogspot.com/2010/10/bentuk-kenakalan-remaja.html/diakses>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 08.08 WITA.

latar belakang lingkungan dan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi kenakalan remaja sekaligus mempersiapkan remaja kedepan yang lebih baik, maka diperlukan pendidikan agama Islam.

c. Aspek-aspek Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa menurut Kartono adalah sebagai berikut :

- 1) Terang-terangan. Kebanyakan adalah anak yang ditolak, misalnya dikeluarkan dari sekolah. Sebaliknya ia juga menolak lingkungannya. Kenakalannya antara lain berupa perampokan, pencurian, perkosaan, pengrusakan, penganiayaan, pengeroyokan.
- 2) Kenakalan non-konformis ekstrim. Anak yang berada diantara menerima nilai-nilai moral dan juga menolaknya. Artinya kadang-kadang taat pada peraturan, tapi kadang-kadang melawan. Emosi dan sikap sosialnya tidak stabil, sukar mengontrol diri, tidak disukai baik di rumah maupun di sekolah, tetapi tidak ditolak sama sekali. Kenakalan yang dilakukan berupa pencurian kecil-kecilan, pelacuran dan lain-lain.
- 3) Kenakalan non-konformis ringan. Anak yang memandang dirinya tidak sebagai anak yang nakal atau delinklen. Ia tidak disukai namun dibiarkan. Kenakalan yang dilakukan berupa pinjaman tanpa izin, pengrusakan, tingkah lakunya kasar.²³

Berdasarkan beberapa aspek-aspek kenakalan siswa dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek itu ada yang terang-terangan, kenakalan non-konformis ekstrim dan juga kenakalan non-konformis ringan.

d. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dari tiada menjadi ada, kemudian lahir ke dunia dalam wujud tak berdaya, lemah dan tidak dapat berbuat

²³Kartono, *Aspek-aspek kenakalan siswa menurut Kartono*, Universitas Suska Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 09.36 WITA.

apa-apa, seiring waktu yang terus berpacu ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia lucu diwarnai oleh tingkah laku. Tingkah laku sebagai aktifitas manusia selalu berubah, misalnya, semula makan dengan tangan, keesokan harinya pakai sendok, ini berarti tingkah laku manusia ada yang mempengaruhi, untuk membahas persoalan itu berikut akan diuraikan lewat beberapa pendapat para ahli.

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Agus Sujanto dkk, mengatakan bahwa setiap orang tumbuh dari dua kekuatan yaitu:

1) Kekuatan dari dalam (faktor dasar)

Kekuatan dari dalam individu adalah kekuatan yang dibawa oleh anak sejak lahir, dari dirinya sendiri kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh karena disebut sebagai faktor dasar.

2) Kekuatan dari luar (faktor lingkungan)

Kekuatan dari luar diriindividu disebut faktor lingkungan, baik dari benda mati maupun benda hidup semuanya ikut serta membawa pengaruh bagi kelangsungan tingkah laku seseorang, dan pada akhirnya lingkungan dipengaruhi dan diubah oleh manusia itu sendiri. Sehingga nyatalah antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi.²⁴

Kedua faktor di atas oleh H. Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah lebih memperjelas dengan mengelompokkan dua bagian tersebut seperti :

- 1) Faktor internal (dari dalam), potensi dasar yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dari dalam dirinya ada dua macam yaitu yang berwujud fisik dan psikis.

²⁴Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*,(Jakarta : Aksara Baru,1984), h. 3

- a.) Fisik, kondisi fisik seorang sering diidentikkan dengan keadaan jasmani (tubuh) baik yang nampak berupa raut muka panjang pendek lengan, besar kecil badan, maupun yang tidak tampak, misalnya susunan saraf, otak, kelenjar-kelenjar, jenis darah dan tekanannya, sedikit banyaknya cairan dalam tubuh.
 - b.) Psikis, merupakan potensi dasar manusia yang secara fitrah dianugerahkan oleh Allah kepada umatnya adalah kondisi jiwa yang suci bersih melahirkan tingkah laku tertentu dan dapat diamati, kondisi psikis tersebut berupa insting, perasaan, kemauan, dan ingatan.
- 2) Faktor eksternal (dari luar), yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia, maksudnya adalah hal-hal yang terpisah dari diri manusia namun dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya, adapun hal itu adalah:
- a.) Interaksi sosial budaya
Interaksi sosial adalah hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi.
 - b.) Norma
Perbuatan dari setiap orang tidak lepas dari ikatan norma yang dianutnya, misalkan norma agama. Seseorang yang mempunyai dasar keyakinan yang kuat pada agamanya akan menjalankan ajaran agama yang diyakininya dengan baik, karena itulah Muh.Sochib menyarankan kepada orang tua agar dalam menanamkan nilai-nilai moral harus disandarkan pada agama yang mempunyai kebenaran mutlak.
 - c.) Lingkungan Alamiah
Keadaan alam tempat manusia melangsungkan hidupnya dapat memberi rangsangan bagi bentuk kelakuan tertentu. Orang yang tinggal di daerah pegunungan dan tandus dan kering sikapnya agak

kasar dan cepat emosi, hal itu karena pengaruh keadaan alamnya yang panas dan keras, sedangkan orang yang hidup di perkotaan dan pinggir laut agak lembut dan ramah.

d.) Faktor Pribadi

Subjek merasa sia-sia jika mendapatkan prestasi tanpa ada dukungan dari orang-orang terdekat, sehingga subjek merasa tidak perlu untuk belajar dan bersekolah. Subjek lebih nyaman berkumpul bersama teman-temannya. Kenakalan remaja merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak.²⁵

Adapun Faktor penyebab terjadinya Kenakalan siswa yaitu :

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa dalam keluarga antara lain : kurang pendidikan dari orang tua, kurang perhatian orang tua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu. Kebiasaan dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitar dimana individu itu tinggal, kedudukan dalam keluarga yang dimaksudkan adalah urutan-urutan kelahiran. Anak pertama berpotensi lebih nakal dibanding dengan anak bungsu. Lingkungan keluarga merupakan wadah pertama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, faktor keluarga menjadi tempat pembentukan sikap kepribadian anak dan perkembangan pembentukan sikap serta pertumbuhan tubuh anak. Dalam hal ini juga pengawasan orang tua sangat penting mulai dari

²⁵Pustaka Setia, *Teori Kenakalan Siswa*, <http://repo.uinsatu.ac.id/11786/5/BAB%2011> . Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 06.57 WITA.

pergaulan yang dilakukan oleh anak, pergaulan dari kecil sangat mempengaruhi anak dalam berperilaku yang menyimpang.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan di masyarakat yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa antara lain: tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, banyaknya film, novel dan buku bacaan yang tidak baik, merosotnya moral dan mental orang dewasa, kurangnya perhatian dan kepedulian masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan anak. Dalam lingkungan sosial, yang dimana siswa itu berpijak sebagai mahluk sosial adalah masyarakat. Jika masyarakat sekitar itu baik maka pembentukan kepribadian anak akan baik pula, sebaliknya jika lingkungan masyarakat sekitar tidak baik maka kepribadian anak juga akan tidak baik.

Peran masyarakat dan lingkungan sangat penting dimana anak itu tinggal atau bergaul, mulai dari pengaruh internet dan media sosial, pengaruh ajakan teman-temannya mempengaruhi perilaku anak. Untuk itu peran masyarakat dan lingkungan sekitar berpengaruh pada sifat dan perilaku yang diterapkan anak dalam kesehariannya.²⁶

Berdasarkan beberapa faktor yang dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang yaitu mulai dari faktor keluarga, masyarakat, lingkungan yang ditinggalkannya dan bisa juga faktor dari dalam diri individu itu sendiri.

²⁶ Risdiantoro Rindra, "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa di Sekolah", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No 1 (2020): h. 128

e. Dampak Kenakalan Siswa

Kriminalitas dapat menjadi dampak kenakalan remaja yang terjebak ke hal-hal negatif bukan tidak mungkin akan memilih keberanian untuk melakukan tindak kriminal. Mencuri uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga. akibat dari kenakalan yang dilakukan akan berdampak pada dirinya sendiri dan akan sangat merugikan baik fisik maupun mental, walaupun perbuatan ini akan mendapatkan suatu kenikmatan tetapi itu semua hanyalah kenikmatan sesaat saja. Dan hal itu akan terus berlanjut selama tidak ada yang mengarahkan.²⁷

Bagi keluarga keluarga akan menjadi malu, komunikasi orang tua dan anak akan renggang, anak akan sering diluar rumah, dan lebih senang menghabiskan waktunya bersama teman-teman untuk melakukan perbuatan menyimpang. Orang tua akan merasa kecewa dan merasa malu atas apa yang dilakukan oleh remaja.²⁸

Bagi lingkungan masyarakat, di lingkungan masyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau orang tua , yang mana nantinya apapun yang akan dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua itu akan menjadi contoh bagi remaja. Dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja akan jelek dan untuk merubah segalanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat maupun bagi diri remaja itu sendiri.²⁹

²⁷Boeree, George, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2008), h. 90

²⁸Simanjuntak, *latar belakang kenakalan anak*, (Jakarta : Gunung, 1995), h. 35

²⁹Tulisan ini di ambil dari *jurnal kenakalan remaja* diakses melalui Etheses. UIN_Malang.ac.id /1713.5/064.

Dampak bisa jadi ada yang negatif dan positif yaitu sebagai berikut :

1. Dampak positif dari kenakalan remaja bagi siswa :
 - a. Mampu menyelesaikan masalah dengan tidak terburu-buru, menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik, dan tidak menghakimi orang yang berbuat salah.
 - b. Memiliki pengalaman baru yang bertambah banyak.
 - c. Mampu berpikir secara dewasa.
 - d. Memiliki banyak teman
2. Dampak Negatif dari kenakalan remaja pada siswa
 - a. Suka melakukan tawuran antar teman sebaya di luar sekolah yang menggunakan seragam sekolah.
 - b. Suka membohongi orang tua dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.
 - c. Suka keluyuran tidak jelas.
 - d. Suka melakukan pelecehan seksual yang berbentuk candaan kepada teman sebayanya.
 - e. Jauh lebih suka melakukan kejahatan, kekerasan kepada teman sebayanya.
 - f. Tidak pernah mematuhi peraturan yang sudah berlaku di sekolah
 - g. Suka melakukan tawuran antar sekolah dengan teman sebayanya.
 - h. Terjerumus kepada ajaran teman untuk memakai narkoba
 - i. Melakukan perampokan di rumah masyarakat sekitar.
 - j. Kecanduan minum minuman keras dan merokok baik itu dilingkungan sekolah atau luar sekolah.
 - k. Melakukan eks bebas di lingkungan sekolah.

I. Kecanduan meminum obat-obatan terlarang.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang didapatkan bisa berupa dampak negatif dan positif. Dalam hal ini dampak positif seperti mampu berpikir dewasa, memiliki banyak teman dan memiliki banyak pengalaman, sedangkan dampak negatif yang didapat sangat banyak seperti suka melakukan tawuran, suka membantah orang tua, suka keluyuran tidak jelas, jauh lebih suka melakukan kejahatan dan dampak ini ini bukan hanya dirasakan oleh individu itu sendiri tapi juga orang tua dan lingkungan masyarakat.

B. Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Pendidikan agama islam adalah usaha atau aktivitas seseorang untuk membimbing /menuntut dan pembentukan rohani jasmani orang menurut ajaran islam. Menurut Drs. Usman Said Pendidikan agama islam ialah segala usaha yang terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani orang menurut ajaran islam.

Pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek sikap dan keterampilan. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain.³¹ Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMK meliputi lima aspek, yaitu:

- a.) Al-Quran/Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar

³⁰ Benazir Salwa, Lismawati, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan(Studi kasus SMKS Miftahul Falah), *Jurnal On Education*, No.2(2024): h. 13892

³¹Dapertemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa*, Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 08.20 WITA

- b.) Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c.) Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d.) Fiqih/Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e.) Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³²

Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.³³ Sedangkan Guru PAI adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Upaya guru PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani perilaku yang mengarah pada kenakalan siswa pada siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

³²Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam/>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 11.31 WITA.

³³Tim Penyusun Dapertemen Pendidikan Nasional, *Definisi Upaya*, (Jakarta : Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1787

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahannya. Sebagaimana yang dikatakan Gunarsa dalam Sri Yuliana, upaya-upaya yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut :³⁴

1) Upaya Preventif

Upaya preventif yaitu upaya pencegahan sebelum terjadinya kenakalan remaja. Hal ini dapat dilakukan oleh semua pihak baik orang tua sebagai pendidik utama di dalam lingkungan keluarga, ulama atau tokoh agama, serta masyarakat secara umumnya.

a.) Memantapkan peran dan fungsi keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama dalam membentuk dan membina kepribadian anak.

Hal ini perlu dilakukan oleh orang tua antara lain:

- 1.) Menanamkan nilai-nilai moral agama, sosial dan susila sejak dini sehingga nilai –nilai tersebut menjadi bagian hidup anak.
- 2.) Menanamkan sikap disiplin, mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab sejak dini.
- 3.) Mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya serta tidak memaksakan kehendak atau ambisi pribadi kepada anak-anak.
- 4.) Memberi keteladanan dalam sikap, tindakan, perbuatan dan perkataan pada anak.

b.) Memantapkan berfungsinya jalur pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di masyarakat, termasuk media massa dengan menekankan penanaman nilai-nilai akhlak, agama, susila, sosial budaya kepada anak didik atau remaja.

³⁴Sri Yuliana, *Peran Serta Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*, (Skripsi IAIN Mataram : Mataram,2001), h.30-33

- c.) Mengefektifkan jalur organisasi pemuda yang dapat menampung aspirasi dan kreasi pemuda baik melalui karang taruna, remaja Masjid, majelis ta'lim dan pengajian-pengajian remaja.
 - d.) Mengefetifkan forum dialog antara generasi tua dan generasi muda guna menghindari dan menjebatani kesenjangan generasi muda.
- 2) Upaya Kuratif
- Upaya kuratif dapat dikatakan sebagai upaya tindakan pencegahan setelah terjadinya kenakalan siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a.) Dalam Kasus ringan (sebelum menjerumus ke perkara kriminal) seperti tindakan suka membolos, merokok di dalam kelas, kebut-kebutan, bersikap berani pada guru, dan lain sebagainya, maka dalam kasus ringan ini yang harus di atasi pihak sekolah.
 - b.) Dalam kasus berat, sekolah ,orang tua atau keluarga tidak mampu mengatasinya seperti tindakan merampok dengan kekerasan, perkelahian misal dengan senjata tajam, pemerkosaan, penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya, maka pembinaan oleh Negara perlu dilaksanakan, hanya saja bentuknya bukan sel atau penjara, melainkan pembinaan melalui pusat-pusat rehabilitasi mental yang sekaligus memberi bekal keterampilan yang diperlukan untuk masa depan anak.
- 3) Upaya Represif dan Rehabilitasi
- Tindakan refresif dan rehabilitasi merupakan upaya memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut dengan cara melakukan tindakan pencegahan lainnya yang dianggap perlu untuk mengubah tingkah lakunya dengan

memberikan pendidikan. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal mana sering ditanggulangi oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang tersebut.

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru PAI dalam mengatasi perilaku Kenakalan Remaja. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti teliti yaitu :

1. Abriani Janis dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada siswa SMP NEGRI 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe” dari hasil penelitiannya Kenakalan yang ada dalam lingkungan sekolah terjadi karena berbagai faktor yang mendukung yang ada di dalam kehidupan siswa seperti faktor pribadi, keluarga, komunitas masyarakat dan lain sebagainya. Kenakalan yang terjadi seperti membuat gaduh di kelas, terlambat, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Guru PAI disamping mempunyai peran dalam pembelajaran PAI di dalam kelas juga mempunyai peran aktif dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Dengan metode ini tidak hanya guru PAI yang berperan dalam menaggulangi kenakalan peserta didik akan tetapi guru yang lain juga mempunyai tugas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, seperti mengadakan bimbingan khusus pada peserta didik yang sering melakukan kenakalan pada jam-jam khusus yaitu pada istirahat atau diluar jam pelajaran, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan bahwa guru dalam memberikan pengarahan tidak hanya menggunakan metode lisan saja akan tetapi metode praktik dan perhatian menjadikan siswa akan memahami bagaimana seorang guru menjadi peran dalam menanggulangi kenakalan. Jenis

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru PAI sedangkan penelitian di atas hanya pada peran guru PAI.³⁵

2. Iskandar dalam skripsi yang berjudul “Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene” dari hasil penelitiannya kenakalan yang terjadi di sekolah yaitu minum-minuman keras, narkoba, mencuri tabung gas, balap liar dan ugol-ugalan, dan menggunakan lem (fox). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja yaitu keluarga, lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh media sosial, stress. Dalam teori psikogenis dan sosiogenis serta fakta di lapangan bahwa remaja memiliki 1.) Ciri kepribadian yang mudah marah sehingga tidak bisa mengontrol emosionalnya dengan baik. 2.) Kurangnya motivasi yang didapat sehingga remaja melakukan kenakalan. 3.) Memiliki sikap yang salah terhadap pandangan masyarakat sekitar. 4.) Internalisasi diri yang keliru pada remaja, menurutnya apa yang ia dapatkan itu yang harus dilakukan tanpa memikirkan baik buruknya yang dilakukan. 5.) lingkungannya karena dia berbaur dengan orang-orang yang nakal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada bagaimana upaya guru PAI mengatasi perilaku kenakalan remaja yang terjadi di sekolah sedangkan penelitian di atas lebih luas bukan hanya pada guru tapi keluarga, lingkungan dan sebagainya.³⁶
3. Winda Oktawati, Mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang dilakukan pada tahun 2017 dengan

³⁵ Janis Abriani, *Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada siswa SMP NEGRI 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangehe*, (Manado: IAIN Manado, 2019),h.6

³⁶ Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*, (Pare-pare: IAIN Parepare,2019),h.10

judul penelitian “ Kenakalan Remaja di Desa Paku di SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar” dari hasil penelitian jenis kenakalannya adalah mencuri, pemakaian Narkoba, Sabu-sabu, Minum-minuman keras, dan seks bebas. Mereka secara bersama-sama melakukan tindakan pencurian dan uang yang didapatkan dari hasil perncurian tersebut digunakan untuk membeli Narkoba, Sabu-sabu, dan minuman keras, sisa dari uang yang mereka dapatkan kemudian di bagi-bagi untuk kepentingan masing-masing. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitiannya mencakup semua peran guru yang ada di sekolah, sedangkan penelitian saya peran atau upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja .³⁷

4. Nurlailah Rosyidah, Mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul skripsi “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Yayasan Cengkareng 2 Jakarta Barat” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gambaran kenakalan remaja yang terjadi di SMK Yayasan Cengkareng 2 cenderung masih tinggi(51,5). Hasil uji statistik dengan koefisien spearman dengan alpa 0,05 diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan anak khususnya remaja sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan konsep diri remaja itu namun kolaborasi dalam peran ayah dan ibu juga sangat penting dalam pola asuh. Sehingga diperlukan upaya dari sekolah untuk mencermati lebih dalam tentang kondisi pola asuh orang tua dari remaja yang terkena kasus kenakalan remaja dan

³⁷ Oktawati Winda, *Kenakalan Remaja di Desa Paku di SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, (Riau: Universitas Riau,2017),h.7

diharapkan dapat dilakukan program sosialisasi tentang cara pengasuhan yang baik ke orang tua mereka. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya penelitiannya membahas mengenai Hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di sekolah, sedangkan penelitian saya mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah.³⁸

³⁸ Nurlailah Rosyidah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Yayasan Cengkareng 2 Jakarta Barat*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif . Menurut Bogdan dan Taylor, Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁹

Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.⁴⁰ Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka jenis penelitian kualitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku Kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu Kecamatan kotamobagu Barat, Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu terhitung dari 19 Februari 2024 sampai 17 April 2024.

³⁹Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3

⁴⁰Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 36-37

⁴¹Maman Rachman, *Strategi dan langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), h. 114

C. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

1. Pendekatan Penelitian

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner atau data hasil wawancara dengan narasumber.⁴² Data yang dikumpulkan berdasarkan dari informasi, yang menjadi data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan pada 2 Guru Pendidikan Agama Islam, 3 Orang Tua, dan 6 Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya.⁴³ Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip, antara lain berupa dokumen-dokumen dan arsip di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yang ada kaitannya dengan masalah kenakalan siswa dalam hal ini yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari guru Bimbingan Konseling (BK) mengenai data-data siswa yang pernah melakukan pelanggaran di sekolah.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

⁴²Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2022), h. 75

⁴³Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, h.75

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa Teknik Pengumpulan Data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁴Data yang dikumpulkan dalam observasi ini mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat dan bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang banyak terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Penyusun melakukan observasi awal dengan turun langsung di SMK Cokroaminoto Kotamobagu untuk melihat, mengamati karakter peserta didik di dalam dan di luar kelas , mengamati perilaku peserta didik terhadap temannya, mengamati upaya-upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa, dan mengamati keteladanan guru.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁵ Penelitian ini penyusunan melakukan wawancara yaitu pada 2 guru

⁴⁴Miharjo G, *Pengertian Observasi menurut Sugiono*, [http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%](http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%204). Diakses pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.53 WITA.

⁴⁵ Kurniawan GA, *Pengertian Wawancara menurut Sugiono*, <http://repository.unika.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 12.00 WITA.

Pendidikan Agama Islam, 3 Orang Tua, dan 6 siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu yang dianggap mampu menjadi informan atau narasumber sehingga bisa memberikan informasi yang berkenaan dengan bagaimana upaya atau peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang banyak terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan penyusun seperti foto, audio dan video serta dokumen seperti Profil SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Visi Misi SMK Cokroaminoto Kotamobagu, tujuan SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Data Pendidik, Kependidikan Dan Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Sarana Dan Prasarana SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Data mengenai kasus-kasus siswa yang pernah terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat untuk membuktikan penyusun telah melakukan penelitian.

⁴⁶Sugiono, *Pengertian Dokumentasi menurut Sugiono*, <http://eprints.uny.ac.id> . Diakses pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 12.00 WITA.

E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data dalam penelitian ini, penelitian ini mengacu pada model analisa interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Data yang muncul dalam penelitian ini akan berupa kata-kata bukan angka meskipun telah dikumpulkan berbagai macam data yang di dapat dari SMK Cokroaminoto Kotamobagu, akan tetapi analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, wawancara mendalam pada 2 guru pendidikan Agama Islam, 3 Orang tua, dan 6 siswa, dan dokumentasi yang relevan dengan tema yang di angkat dalam penelitian ini seperti arsip data siswa yang pernah melakukan pelanggaran di sekolah dan poin pelanggaran siswa.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema penelitian yaitu tentang upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, yang dimana akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam hal ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kegiatan, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data alam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Untuk menguji keabsahan data, peneliti memanfaatkan informasi dari warga SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, dan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Penyusun akan membandingkan data antara hasil pengamatan, hasil wawancara, dan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penyusun juga akan membandingkan pendapat narasumber yang satu dengan berbagai pandangan narasumber yang lain. Triangulasi data adalah tehnik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data⁴⁸ seperti hasil wawancara yaitu pada Guru PAI, Peserta didik, dan Orang tua, arsip, maupun dokumen seperti jumlah

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, h.321-325

⁴⁸ Sugiyono, h. 274

siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana pra sarana, Data siswa yang pernah melakukan kenakalan,dan indikator atau poin pelanggaran siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Tehnik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah di dapat dari sumber yang sama, menggunakan teknik yang berbeda. ⁴⁹Seperti contoh data yang di dapat dari hasil observasi, kemudian dicek dengan hasil wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu, Waktu dapat memengaruhi kredibilitas suatu data. untuk itu penguujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi-dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang absah.

⁴⁹ Sugiyono, h.274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dipilih di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Penelitian Ini ingin mengetahui bagaimana Upaya dari Guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu : 1) Apa saja bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa yang banyak terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

1. Bentuk-bentuk Perilaku Kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait fokus penelitian ini melalui wawancara yang penulis lakukan dengan informan penelitian, terutama guru Pendidikan Agama Islam di smk Cokroaminoto Kotamobagu, Penulis dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

Bentuk- bentuk kenakalan siswa sebagaimana juga sudah dijelaskan pada uraian terdahulu sangatlah beragam. Siswa sering ditemukan melakukan tindakan yang menyimpang. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang sering terlambat masuk sekolah, membolos, tawuran, dan bahkan ada siswa yang sering dipalak sesama siswa di sekolah.

Berdasarkan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Untuk mengetahui lebih jauh terkait pelanggaran-

pelanggaran yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu tersebut sebagaimana yang didapatkan dalam hasil wawancara pada informan penelitian yang dijelaskan dalam hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Tawuran

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Seagaimana orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Karena masa tersebut berada di ambang *the best of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).

Sebagaimana masa transisi lainnya, maka masa remaja ditandai pula oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidak-mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Masa ini sering disebut masa *Sturm und drang*.

Disebut "*Sturm und drang*" oleh karena anak itu emosinya cepat timbul dan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku kiranya tak dikehendakinya.⁵⁰

Sama halnya dengan yang peneliti dapatkan di lapangan ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 11 TKRA dia mengatakan bahwa :

“ mereka melakukan itu karena ingin di kenal banyak orang, mereka merasa tenar dengan perilaku kenakalan itu”

⁵⁰ Sahirun Drs H. A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta : Kalam Mulia jakarta,1999), h. 64

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa siswa merasa bahwa di umur mereka ini merasa ingin keberadaannya dianggap atau di akui.

b. Suka Membolos

Perilaku membolos adalah salah satu dari sifat malas, tapi tidak selamanya malas identik dengan membolos. Perilaku membolos dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena malas, pengaruh teman dan beberapa alasan lainnya. Dalam hal ini, ibu Rahmi Hatani mengatakan salah satu penyebab kemalasan siswa karena metode belajar guru yang kurang mampu menciptakan situasi kelas secara kondusif dan pemberian materi dalam proses belajar mengajar menjenuhkan siswa. Bahkan ibu rahmi Hatani menjelaskan bahwa ada siswa yang ketika pembelajaran agama siswa itu masuk dan ketika pebelajaran berikutnya siswa itu sudah tidak masuk kelas.⁵¹ Dalam hal ini satu hal yang sering dilupakan oleh guru ialah dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Penggunaan metode yang tepat adalah masalah pertama yang harus diusahakan guru agar penyampaian materi dan tujuan pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik serta dapat tercipta suasana belajar yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Selain karena permasalahan di atas tersebut bapak Drs Afandi Masloman menambahkan mengatakan bahwa :

“siswa membolos karena pengaruh teman dan ada juga karena jarak rumah dan sekolah yang cukup jauh bapak afandi mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang memang bersekolah disini itu yang memang rumahnya jauh dari sekolah ada yang bahkan berasal dari luar kota seperti bolaang mongondow selatan dan bolaang mongondow faktor lainnya juga karena di ajak teman mereka diajak membolos

⁵¹ Hatani Rahmi , (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminito Kotamobagu, 17 Februari 2024

lalu pergi ketempat yang sudah dijanjikan seperti tempat bermain game.”⁵²

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa ketika jam pembelajaran berlangsung masih ada siswa-siswa yang berkeliaran di lingkungan sekolah ada yang beralasan pergi ke kamar mandi dan ada juga yang beralasan keluar sampai ke kantin belakang sekolah.

c. Sering Terlambat Masuk Sekolah

Berdasarkan keterangan dari guru-guru Pendidikan Agama Islam bahwa salah satu penyebab adanya keterlambatan siswa masuk sekolah dikarenakan siswa bangun tidur kesiangan, jarak antara rumah dan sekolah yang cukup jauh, dan ada juga yang memang malas untuk masuk sekolah. Untuk menambah informasi mengapa siswa sering terlambat datang sekolah, maka peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bersangkutan atau yang sering terlambat. Akim Laselo mengatakan bahwa :

“saya sering terlambat karena saya ngekos disini dan saya tinggal sendiri karena itu saya sering bangun kesiangan tidak ada yang dapat membantu saya untuk membangunkan pergi kesekolah”⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Cokroaminoto Kotamobagu bahwa, saat peneliti berada di lapangan pada pukul 07.40 terlihat bahwa ada dua orang siswa yang terlambat datang kesekolah,

⁵² Drs. Afandi Masloman, (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 18 Februari 2024

⁵³ Akim Laselo, (Siswa Kelas 11 TKJ), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 17 Februari 2024

diantaranya dua laki-laki. Dari siswa yang terlambat, setelah sampai di sekolah langsung diberi bimbingan oleh guru yang piket pada hari itu.

d. Pemeerasan terhadap sesama Siswa di sekolah

Pemeerasan atau Pemalakan merupakan bentuk perilaku antisosial yang diiringi dengan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk meyakiti satu atau kelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Memalak dapat disamakan dengan tindakan mengganggu dan menggertak karena belum ada padanan kata yang pas dalam bahasa indonesia.

Secara umum memalak dapat terjadi dalam lima bentuk yaitu memalak secara fisik, verbal, isyarat, pemeerasan, dan pengucilan. Secara fisik, kisarannya bisa berupa dari sekedar senggolan, pukulan sehingga kekerasan lainnya. Memalak secara verbal bisa berkisar dari menggoda dan mengejek hingga komentar-komentar yang menyinggung perasaan. Bentuk memalak secara verbal yang terutama sangat mengganggu adalah pelecehan dan rasial.⁵⁴

Kasus *bullying* dan meminta sesuatu secara paksa kepada siswa lain juga masih sering ditemui di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu ini. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan dari siswa kelas 11 TKRA, Muhammad Sahan Mamonto mengatakan bahwa :

“ ada siswa yang sering memajak siswa lain seperti meminta uang, mereka merasa dengan berperilaku seperti itu akan menjadi tenar”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan berupa pemeerasan itu sendiri merupakan sebuah ancaman yang bisa

⁵⁴ Hadi Bagus Kurniawan, “Perilaku Memalak Siswa SMA Dan Manajemen Layanan Khusus Penanggulangannya”, *Jurnal Manajemen Layanan Khusus* 6, No. 2 (2018): h. 3

⁵⁵ Sahan Muhammad Mamonto, (Siswa Kelas 11 TKRA), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 17 Februari 2024

dikatakan dapat membahayakan terlebih yang menjadi korbannya. Dampak yang ditimbulkan untuk korbanpun beragam mulai dari takut masuk sekolah, merasa tidak percaya diri, selalu menyendiri atau tertutup, dan yang paling ditakuti adalah frustrasi. Oleh sebab itu sangat penting bagi semua pihak yang ada baik di dalam maupun luar sekolah untuk selalu mengawasi permasalahan ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2024. Dari rentetan kenakalan yang peneliti temukan di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yaitu, pada pukul 10.00 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 12 TKRA yaitu Muhammad Sahan Mamonto dia mengatakan bahwa :

“ada siswa yang sering membuli seperti memalak siswa lain dengan meminta uang di kelas”⁵⁶

Ada juga wawancara dengan siswa kelas 12 TKRA yaitu farhan renaldi manopon dia mengatakan bahwa :

“masih ada yang sering melakukan kenakalan siswa seperti tawuran, bolos dan saya sendiri juga pernah melakukan tawuran. Mereka melakukan itu karena ingin di anggap gaul, ada juga yang egois ingin menang sendiri.”⁵⁷
Berbeda pendapat dengan siswa kelas 12 TKRA yaitu Listia Bagus Wicaksono dia mengatakan bahwa :

“Mereka melakukan itu ada yang hanya ikut-ikutan dengan teman tapi ada juga yang karena keinginan sendiri bahkan mereka sampai merusak fasilitas sekolah seperti kaca pecah, kursi patah, tapi itu terjadi diluar sekolah”⁵⁸

⁵⁶ Sahan Muhammad Mamonto (Siswa Kelas 11 TKRA), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 17 Februari 2024

⁵⁷ Renaldi Farhan Manopon (Siswa Kelas 11 TKRA), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 17 Februari 2024

⁵⁸ Bagus Listia Wicaksono (Siswa Kelas 12 TKRA), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 17 Februari 2024

Berdasarkan beberapa wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi yaitu tawuran, bolos, sering terlambat dan bahkan ada siswa yang dipalak kepada sesama teman di sekolah dan dari beberapa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ini ketika mereka melakukan perilaku menyimpang itu langsung mendapatkan bimbingan dari sekolah baik dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau pendidik yaitu orang profesional yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa, serta melatih, membimbing dan menilai peserta didik pada pendidikan jalur formal. Untuk itu dalam hubungannya dengan permasalahan-permasalahan di atas, pihak sekolah dalam hal ini guru pendidikan agama islam telah berupaya melakukan berbagai pendekatan guna meminimalisir atau mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yaitu Bapak Drs. Ifandi Masloman beliau mengatakan bahwa:

“ Kami akan terus berupaya supaya tidak terjadi lagi dan juga tidak membahayakan siswa itu sendiri. Menurut analisa kami di SMK Cokroaminoto kotamobagu ini sudah sangat ketat karena untuk keluar sekolah itu sekarang sudah harus ada izin dan ini dikelilingi oleh pagar yang cukup tinggi kemudian ada CCTV yang dipasang di tempat-tempat yang dianggap rawan dan punya potensi siswa itu dapat keluar sekolah sebelum waktunya. Dan tauran alhamduulillah itu sudah mulai kurang, terakhir itu tahun lalu tapi tidak sampai membesar karena itu tadi kami guru-guru Agama Islam sudah bekerja sama dengan guru-guru lainnya kemudian bekerja sama dengan polres kota kotamobagu dengan

pemerintah kota kotamobagu bergandengan tangan supaya tauran itu tidak terjadi lagi”.⁵⁹

Adapun upaya-upaya pendekatan yang dimaksud yaitu :

a. Upaya Preventif

Upaya preventif yaitu upaya pencegahan sebelum terjadinya kenakalan remaja. Hal ini dapat dilakukan oleh semua pihak baik orang tua sebagai pendidik utama di dalam lingkungan keluarga, ulama atau tokoh agama, serta masyarakat secara umumnya.

- 1) Memantapkan berfungsinya jalur pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di masyarakat, termasuk media massa dengan menekankan penanaman nilai-nilai akhlak, agama, susila, sosial budaya kepada anak didik atau remaja.

Seperti yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu ibu Rahmi Hatani mengatakan bahwa :

“Kami dari pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama islam juga selalu berupaya untuk membina, mengawasi sebagai guru agama, dan dalam proses pembelajaran Agamapun saya selalu memberikan motivasi, memberikan nilai-nilai agama dan selalu memberikan metode-metode mengajar yang beragam sesuai dengan materi yang diajarkan supaya siswa itu tidak bosan dengan pembelajaran ini, dalam pendidikan agama juga ada materi tentang perkelahian pelajar dan saat saya menjelaskan alhamdulillah mereka mendengarkan dengan baik yang bahkan ada beberapa siswa yang saat jam pelajaran agama ada tapi saat jam pelajaran selanjutnya sudah tidak ada.”⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya dalam mengatasi

⁵⁹ Drs. Masloman Ifandi, (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 18 Februari 2024

⁶⁰ Hattani Rahmi, (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 17 Februari 2024

perilaku kenakalan siswa ini dengan memberikan motivasi saat mata pelajaran Agama berlangsung dan menggunakan metode mengajar yang beragam sesuai materi yang diajarkan. Sesuai yang peneliti dapat di lapangan melakukan observasi di kelas XI TKRA saat pembelajaran Agama berlangsung guru Pendidikan Agama Islam memberikan metode praktek pada materi khutbah dan siswa mempraktekkan dengan antusias.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan Pembelajaran Agama islam sangat berpengaruh dalam mengatasi perilaku-perilaku penyimpangan yang dilakukan siswa karena dalam pembelajaran agama terdapat bab materi-materi yang menjelaskan tentang bahaya melakukan perilaku kenakalan dan penanaman nilai aqidah yang baik.

Siswa melakukan kenakalan itu ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan mereka melakukannya bisa karena kelalaian dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dan disini ketika siswa berada di lingkungan sekolah itu ada bimbingan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru lainnya maupun pihak sekolah tapi ketika berada di luar lingkungan sekolah juga harus ada pengawasan dari orang tua. Dalam hal ini untuk menambah informasi peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa dari Dirgantara Papatungan yaitu ibu Eva Mokoagow Mengatakan bahwa :

“kenakalan ini sebenarnya banyak diakibatkan oleh pengaruh lingkungan pergaulannya dan tayangan kekerasan melalui TV dan media sosial lainnya dan juga akibat kurangnya pengawasan dari orang tua, bisa juga karena kurangnya pendidikan budi pekerti dalam keluarga. Untuk itu kita juga sebagai orang tua harus melakukan pengawasan aktivitas anak diluar rumah serta

memberikan pendidikan budi pekerti serta nilai-nilai kebaikan sesuai anjuran agama islam.”⁶¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal ini siswa butuh pengawasan baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan ini butuh kerja sama antara guru, pihak sekolah dan orang tua.

- 2) Memantapkan peran dan fungsi keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama dalam membentuk dan membina kepribadian anak. Hal ini perlu dilakukan oleh orang tua antara lain:
 - a) Menanamkan nilai-nilai moral agama, sosial dan susila sejak dini sehingga nilai –nilai tersebut menjadi bagian hidup anak.
 - b) Menanamkan sikap disiplin, mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab sejak dini.
 - c) Mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya serta tidak memaksakan kehendak atau ambisi pribadi kepada anak-anak.
 - d) Memberi keteladanan dalam sikap, tindakan, perbuatan dan perkataan pada anak.

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif dapat dikatakan sebagai upaya tindakan pencegahan setelah terjadinya kenakalan siswa. Untuk melakukan tindakan dalam hal ini, guru pendidikan agama islam lebih mengedepankan pembinaan secara individual.

Tabel 4.1 Data Poin Pelanggaran Siswa

No	Jenis Pelanggaran	Poin	Tim Penilai	Penanganan

⁶¹ Mokoagow Eva, (Orang Tua Siswa), Wawancara, Akd Mongkonai Barat, 20 Februari 2024

1.	Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler bagi kelas X dan XI selama satu semester.	75	Guru Pembina Ekskul	Telpon Orang Tua
2.	Membuka Saringan Knalpot, Menggas kuat disekolah.	75	Guru, GP, WK, Satpam, BK	Telpon Orang Tua
3.	Membuang Sampah Sembarangan.	75	Guru, GP, WK	Tim Disiplin
4.	Sering Terlambat Masuk Sekolah dan Pulang Sebelum Waktunya (bolos)	75	Guru, GP, TD	Telpon Orang Tua
5.	Menggunakan ruang Laboratorium/Bengkel diluar Kegiatan tanpa seizin kepala bengkel.	100	Guru pembina Laboratorium/bengkel	Kajur
6.	Berperilaku tidak sopan kepada sesama Siswa dan Guru.	100	Guru, WK, BK	TD, WK, BK

7.	Mengaktifkan HP pada saat jam pembelajaran tanpa seizin guru Mata Pelajaran.	150	Guru Mata Pelajaran	TD, WK, BK. HP Disita, Membuat surat Perjanjian.
8.	Mencoret dinding, pagar, mobiler, bangunan disekolah.	100	Guru, GP, WK, BK	TD, WK, BK. Dan Membuat Surat Perjanjian.
9.	Penghinaan, mencaci maki terhadap sesama siswa.	200	WK, Guru, GP, BK	TD, WK, BK. Dan Pemanggilan Orang tua.
10.	Meloncat pagar atau jendela kelas.	250	GP, BK, TD	TD, WK, BK Dan pemanggilan orang tua.

11.	Memalsukan Tanda Tangan Dokumen.	300	WK, BK	TD, WK, BK Dan pemanggilan orang tua.
12.	Siswa Meminta uang, Barang dan lain sebagainya kepada siswa lain dengan unsur pemaksaan atau (pemalakan)	300	Guru, GP, WK, TD, Kesiswaan.	TD, WK, BK
13.	Membawa, Merokok di sekolah/ Merokok diluar sekolah memakai seragam sekolah.	300	Guru, WK, BK, TD	TD, BK dan Pemanggilan Orang Tua.
14.	Terlibat Mogok Belajar, Aksi adu domba, Provokasi & Tawuran.	300	GP, BK, TD, Kesiswaan.	TD, BK dan Pemanggilan Orang Tua.

Keterangan :

PELANGGARAN RINGAN : 75-100

PELANGGARAN SEDANG : 100-200

PELANGGARAN BERAT : 200-300

GP = GURU PIKET

GMP = GURU MATA PELAJARAN

TD = TIM DISIPLIN

BK = BIMBINGAN KONSELING

WK = WALI KELAS
KAJUR = KETUA JURUSAN

Sumber Data : Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Berdasarkan data yang didapat pada guru Bimbingan Konseling (BK) tentang poin pelanggaran siswa, yaitu upaya kuratif yang dilakukan dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dalam Kasus ringan (sebelum menjerumus ke perkara kriminal) jika siswa sering melakukan perilaku melanggar seperti tindakan suka membolos, sering terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti ekstrakurikuler bagi kelas X dan XI selama satu semester, membuang sampah sembarangan, maka ada sanksi yang akan diterima oleh siswa, mulai dari pemanggilan orang tua siswa dan juga dapat teguran dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling. Ada peraturan dan sanksi yang ditetapkan oleh sekolah, sesuai yang peneliti dapatkan saat mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, bapak Drs. Ifandi Masloman mengatakan bahwa :

“untuk mencegah terjadinya lagi perilaku pelanggaran kami dari pihak guru-guru Pendidikan Agama islam berupaya membimbing dan arahan ketika berada di dalam kelas saat proses pembelajaran kita sebisa mungkin kami melakukan pendekatan secara mandiri tentang bahayanya ketika melakukan kenakalan ini, tentunya tidak lepas dari motivasi, nasehat agama dan itulah tugas kita sebagai guru dan juga dari pihak sekolah juga sudah memasang CCTV di tempat-tempat yang dianggap rawan dan berpotensi siswa untuk keluar sekolah sebelum waktunya dan juga sekarang sekolah memperketat dengan harus ada izin ketika keluar sekolah. berangsur waktu ke waktu alhamdulillah

kenakalan-kenakalan remaja yang sangat ditakuti alhamdulillah sudah mulai berkurang”⁶²
 Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam yaitu ibu Rahmi Hatani beliau mengatakan bahwa :

“Kalau pelanggaran masih dalam kasus ringan itu seperti contohnya terlambat masuk sekolah, atau bolos pertama akan dibina oleh guru menanyakan apa masalah yang mereka hadapi, kenapa mereka terlambat setelah itu akan di proses oleh guru bimbingan konseling sesuai dengan kenakalan yang dilakukan, dan kalau mereka tetap mengulangi kami akan melakukan tindak lanjut dengan pemanggilan orang tua”⁶³

Berdasarkan dua pendapat di atas yang peneliti dapat simpulkan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membimbing setiap siswa yang melakukan kenakalan di sekolah apalagi ketika berada di dalam proses pembelajaran dalam kelas, tetapi bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam mengatasi dan menangani siswa di sekolah, namun juga ada guru bimbingan konseling(BK) dan guru-guru lainnya juga berperan penting dalam mendidik, membina, dan mengawasi siswa-siswa saat berada di lingkungan sekolah. Dari hasil oservasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 17 pukul 07.40 ada dua siswa yang terlambat dan itu langsung dapat bimbingan dari guru piket dan guru-guru lainnya mulai memberikan arahan dan masukan kepada siswa tersebut dengan cara memberikan nasehat dan pemahaman kepada siswa tersebut tentang pelanggaran yang dilakukan.

⁶² Drs. Masloman Ifandi, (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 18 Februari 2024

⁶³ ⁶³ Hattani Rahmi, (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 17 Februari 2024

2. Dalam Kasus Sedang, seperti menggunakan ruang laboratorium/bengkel diluar kegiatan tanpa izin, berperilaku tidak sopan kepada sesama siswa dan guru mencoret dinding, pagar, mobiler, bangunan disekolah, pihak sekolah akan memberi sanksi dan akan dibina oleh kepala jurusan, wali kelas ataupun guru Bimbingan Konseling dan bagi yang menggunakan atau mengaktifkan HP pada saat mata pelajaran tanpa seizin guru maka akan disita oleh guru mata pelajaran dan membuat surat perjanjian.
3. Dalam kasus berat, sekolah ,orang tua atau keluarga tidak mampu mengatasinya seperti tindakan kekerasan, perkelahian misal dengan senjata tajam, pemalakan, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya, maka pembinaan oleh Tim Disiplin perlu dilaksanakan, hanya saja bentuknya bukan sel atau penjara, melainkan pembinaan melalui tim disiplin yang sekaligus memberi bekal keterampilan yang diperlukan untuk masa depan anak.

Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yaitu Bapak Drs. Ifandi Masloman beliau mengatakan bahwa:

“ Kami akan terus berupaya supaya tidak terjadi lagi dan juga tidak membahayakan siswa itu sendiri. Menurut analisa kami di SMK Cokroaminoto kotamobagu ini sudah sangat ketat karena untuk keluar sekolah itu sekarang sudah harus ada izin dan ini dikelilingi oleh pagar yang cukup tinggi kemudian ada CCTV yang dipasang di tempat-tempat yang dianggap rawan dan punya potensi siswa itu dapat keluar sekolah sebelum waktunya. Dan tauran alhamdulillah itu sudah mulai kurang, terakhir itu tahun lalu tapi tidak sampai membesar karena itu tadi kami guru-guru Agama Islam sudah bekerja sama dengan guru-guru lainnya kemudian bekerja sama dengan polres kota

kotamobagu dengan pemerintah kota kotamobagu bergandengan tangan supaya tauran itu tidak terjadi lagi”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas, sekolah juga bekerjasama dengan pihak kepolisian kota-kotamobagu, pemerintah kota-kotamobagu bergandengan tangan untuk berupaya mengatasi perilaku kenakalan siswa yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

c. Upaya Refresif dan Rehabilitasi

Tindakan refresif dan rehabilitasi merupakan upaya memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut dengan cara melakukan tindakan pencegahan lainnya yang dianggap perlu untuk mengubah tingkah lakunya dengan memberikan pendidikan. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal mana sering ditanggulangi oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang tersebut.

Sementara itu, adapun yang dimaksud dengan upaya rehabilitasi yaitu upaya pemulihan mental terhadap pelaku-pelaku yang telah melakukan tindakan pelanggaran hukum, dan biasanya dibekali secara langsung dengan keterampilan-keterampilan khusus.

Dalam hal ini seperti yang peneliti dapatkan saat mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cokroaminoto Kotamobagu mengatakan bahwa :

“Kami akan terus berupaya supaya tidak terjadi lagi dan juga tidak membahayakan siswa itu sendiri. Menurut analisa kami di SMK Cokroaminoto kotamobagu ini sudah sangat ketat karena untuk keluar sekolah itu sekarang sudah harus ada izin dan ini dikelilingi oleh pagar yang cukup tinggi kemudian ada CCTV

⁶⁴ Drs. Masloman Ifandi, (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 18 Februari 2024

yang dipasang di tempat-tempat yang dianggap rawan dan punya potensi siswa itu dapat keluar sekolah sebelum waktunya. Dan tauran alhamdulillah itu sudah mulai kurang, terakhir itu tahun lalu tapi tidak sampai membesar karena itu tadi kami guru-guru Agama Islam sudah bekerja sama dengan guru-guru lainnya kemudian bekerja sama dengan polres kota kotamobagu dengan pemerintah kota kotamobagu bergandengan tangan supaya tauran itu tidak terjadi lagi”⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dari pihak guru dan sekolah berupaya mengatasi perilaku-perilaku kenakalan ini dengan memasang CCTV di tempat-tempat yang dianggap rawan siswa-siswa untuk keluar sekolah sebelum waktunya, dan juga sekolah sudah memperketat peraturan dengan adanya izin ketika keluar sekolah dan dengan adanya peraturan ini cukup efektif dalam mengatasi perilaku melanggar norma-norma yang dapat terjadi di sekolah.

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Perilaku Kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Untuk mengetahui lebih jauh terkait pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu tersebut sebagaimana yang didapatkan dalam hasil wawancara pada informan penelitian yang dijelaskan dalam hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Tawuran

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Seagaimana orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan

⁶⁵ Drs. Masloman Ifandi, (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminoto Kotamobagu, 18 Februari 2024

masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Karena masa tersebut berada di ambang *the best of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).

Sebagaimana masa transisi lainnya, maka masa remaja ditandai pula oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidak-mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Masa ini sering disebut masa *Sturm und drang*.

Disebut “*Sturm und drang*” oleh karena anak itu emosinya cepat timbul dan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku kiranya tak dikehendakinya.⁶⁶

b. Suka Membolos

Perilaku membolos adalah salah satu dari sifat malas, tapi tidak selamanya malas identik dengan membolos. Perilaku membolos dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena malas, pengaruh teman dan beberapa alasan lainnya. Dalam hal ini, ibu Rahmi Hatani mengatakan salah satu penyebab kemalasan siswa karena metode belajar guru yang kurang mampu menciptakan situasi kelas secara kondusif dan pemberian materi dalam proses belajar mengajar menjenuhkan siswa. Bahkan ibu rahmi Hatani menjelaskan bahwa ada siswa yang ketika pembelajaran agama siswa itu masuk dan ketika pebelajaran berikutnya

⁶⁶ Sahirun Drs H. A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta : Kalam Mulia jakarta,1999), h. 64

siswa itu sudah tidak masuk kelas.⁶⁷ Dalam hal ini satu hal yang sering dilupakan oleh guru ialah dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Penggunaan metode yang tepat adalah masalah pertama yang harus diusahakan guru agar penyampaian materi dan tujuan pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik serta dapat tercipta suasana belajar yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

c. Sering Terlambat Masuk Sekolah

Berdasarkan keterangan dari guru-guru Pendidikan Agama Islam bahwa salah satu penyebab adanya keterlambatan siswa masuk sekolah dikarenakan siswa bangun tidur kesiangan, jarak antara rumah dan sekolah yang cukup jauh, dan ada juga yang memang malas untuk masuk sekolah.

d. Pemeerasan Terhadap Sesama Siswa disekolah

Pemeerasan atau Pemalakan merupakan bentuk perilaku antisosial yang diiringi dengan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk meyakiti satu atau kelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Memalak dapat disamakan dengan tindakan mengganggu dan menggertak karena belum ada padanan kata yang pas dalam bahasa indonesia.

Secara umum memalak dapat terjadi dalam lima bentuk yaitu memalak secara fisik, verbal, isyarat, pemeerasan, dan pengucilan. Secara fisik, kisarannya bisa berupa dari sekedar senggolan, pukulan sehingga kekerasan lainnya. Memalak secara verbal bisa berkisar dari menggoda dan mengejek hingga komentar-komentar yang menyinggung perasaan.

⁶⁷ Hatani Rahmi , (Guru PAI), Wawancara, SMK Cokroaminito Kotamobagu, 17 Februari 2024

Bentuk memalak secara verbal yang terutama sangat mengganggu adalah pelecehan dan rasial.⁶⁸

Kasus bullying dan meminta sesuatu secara paksa kepada siswa lain juga masih sering ditemui di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu ini.

Kenakalan yang dilakukan berupa pemalakan itu sendiri merupakan sebuah ancaman yang bisa dikatakan dapat membahayakan terlebih yang menjadi korbannya. Dampak yang ditimbulkan untuk korbanpun beragam mulai dari takut masuk sekolah, merasa tidak percaya diri, selalu menyendiri atau tertutup, dan yang paling ditakuti adalah frustrasi. Oleh sebab itu sangat penting bagi semua pihak yang ada baik di dalam maupun luar sekolah untuk selalu mengawasi permasalahan ini.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau pendidik yaitu orang profesional yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa, serta melatih, membimbing dan menilai peserta didik pada pendidikan jalur formal. Untuk itu dalam hubungannya dengan permasalahan-permasalahan di atas, pihak sekolah dalam hal ini guru pendidikan agama islam telah berupaya melakukan berbagai pendekatan guna meminimalisir atau mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa.

Adapun upaya-upaya pendekatan yang dimaksud yaitu :

a. Upaya Preventif

Upaya preventif yaitu upaya pencegahan sebelum terjadinya kenakalan remaja. Hal ini dapat dilakukan oleh semua pihak baik orang

⁶⁸ Hadi Bagus Kurniawan, "Perilaku Memalak Siswa SMA Dan Manajemen Layanan Khusus Penanggulangannya", *Jurnal Manajemen Layanan Khusus* 6, No. 2 (2018): h. 3

tua sebagai pendidik utama di dalam lingkungan keluarga, guru sebagai pendidik yang berperan membina dan mengawasi ketika siswa berada di lingkungan sekolah, serta masyarakat secara umumnya.

- 1) Memantapkan berfungsinya jalur pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di masyarakat, termasuk media massa dengan menekankan penanaman nilai-nilai akhlak, agama, susila, sosial budaya kepada anak didik atau remaja.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Beberapa faktor lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa atau anak diantaranya :

- a) Kejelasan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai.
- b) Pengelolaan atau manajerial yang profesional.
- c) Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah.
- d) Para personel sekolah memiliki semangat kerja yang tinggi, merasa senang, disiplin, dan rasa tanggung jawab.
- e) Para guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai.
- f) Sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersifat positif : bersikap ramah dan respek terhadap siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya.

- g) Para guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan siswa, begitupun siswa menampilkan peranannya sebagai siswa dalam cara-cara yang selaras dengan harapan guru.
- h) Tersedianya sarana-prasarana yang memadai, seperti: kantor kepala sekolah dan guru, ruang kelas, ruang laboratorium, perlengkapan kantor, perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, alat peraga, halaman sekolah dan fasilitas bermain, tempat beribadah, dan toilet.
- i) Suasana hubungan sosio-emosional antarpimpinan sekolah, guru-guru, siswa, petugas administrasi, dan orang tua siswa berlangsung secara harmonis.
- j) Para personel sekolah merasa nyaman dalam bekerja karena terpenuhi kesejahteraan hidupnya.⁶⁹

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan , terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.⁷⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan Pembelajaran Agama islam sangat berpengaruh dalam mengatasi perilaku-perilaku penyimpangan yang dilakukan siswa karena dalam pembelajaran agama terdapat bab materi-materi yang menjelaskan tentang bahaya melakukan perilaku kenakalan dan penanaman nilai aqidah yang baik.

⁶⁹ Yusuf Syamsu L.N., Sugandhi M. Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok :Raja Grafindo Persada, 2021), h.30-31

⁷⁰ Wanto Ishak Talibo, M.Pd.I, *Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya : CV. Kanaka Media,2020),h.3

Siswa melakukan kenakalan itu ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan mereka melakukannya bisa karena kelalaian dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dan disini ketika siswa berada di lingkungan sekolah itu ada bimbingan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru lainnya maupun pihak sekolah tapi ketika berada di luar lingkungan sekolah juga harus ada pengawasan dari orang tua. Siswa butuh pengawasan baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan ini butuh kerja sama antara guru, pihak sekolah dan orang tua.

- 2) Memantapkan peran dan fungsi keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama dalam membentuk dan membina kepribadian anak. Hal ini perlu dilakukan oleh orang tua antara lain:
 - a) Menanamkan nilai-nilai moral agama, sosial dan susila sejak dini sehingga nilai –nilai tersebut menjadi bagian hidup anak.
 - b) Menanamkan sikap disiplin, mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab sejak dini.
 - c) Mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya serta tidak memaksakan kehendak atau ambisi pribadi kepada anak-anak.
 - d) Memberi keteladanan dalam sikap, tindakan, perbuatan dan perkataan pada anak.

Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia seiring dengan fase perkembangan anak, maka peran orang tua juga mengalami perubahan. Menurut Hamner dan Turner peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak adalah :

- 1) Pada masa bayi berperan sebagai perawat
- 2) Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung
- 3) Pada usia prasekolah sebagai pengasuh
- 4) Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong
- 5) Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor

Berdasarkan pendapat di atas dapat diterangkan sebagai berikut :

- a) Orang tua sebagai perawat. Ibu dan/atau ayah mempunyai peranan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan anak, seperti memberikan asupan makanan yang bergizi, memandikan, dan memakaikan pakaian yang bersih.
- b) Orang tua sebagai pelindung. Pada saat anak sudah mulai merangkak dan berjalan, orang tua perlu memberikan perhatian ekstra, untuk menjaga atau melindunginya, karena pada saat itu anak sudah mulai melakukan eksplorasi lingkungannya. dia sudah dapat bergerak dari satu tempat ketempat lain.
- c) Orang tua sebagai pengasuh. Ketika anak sudah menginjak usia prasekolah, pada umumnya anak sudah masuk TK atau RA. Untuk itu orang tua perlu memberikan asuhann atau bimbingan kepada anak.
- d) Orang tua sebagai pendorong. Anak usia SD sudah memiliki aktivitas yang cukup banyak, terutama yang terkait dengan bidang akademik dan sosial (ekstrakurikuler) yang diprogramkan sekolah.
- e) Orang tua sebagai pendorong. Istilah konselor di sini bukan dimaksudkan seorang konselor profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tetapi bagaimana orang tua menerapkan sikap dan perlakuan kepada anak

layaknya seperti konselor yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam mencapai perkembangannya.⁷¹

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif dapat dikatakan sebagai upaya tindakan pencegahan setelah terjadinya kenakalan siswa. Untuk melakukan tindakan dalam hal ini, guru pendidikan agama islam lebih mengedepankan pembinaan secara individual hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dalam Kasus ringan (sebelum menjerumus ke perkara kriminal) jika siswa sering melakukan perilaku melanggar seperti tindakan suka membolos, sering terlambat masuk sekolah, bersikap berani pada guru, tawuran, dan memajak sesama teman sekolah, maka ada sanksi yang akan diterima oleh siswa, mulai dari pemanggilan orang tua siswa dan juga dapat teguran dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling. Ada peraturan dan sanksi yang ditetapkan oleh sekolah.
- 2) Dalam Kasus Sedang, seperti menggunakan ruang laboratorium/bengkel diluar kegiatan tanpa izin, berperilaku tidak sopan kepada sesama siswa dan guru mencoret dinding, pagar, mobiler, bangunan disekolah, pihak sekolah akan memberi sanksi dan akan dibina oleh kepala jurusan, wali kelas ataupun guru Bimbingan Konseling dan bagi yang menggunakan atau mengaktifkan HP pada saat mata pelajaran tanpa seizin guru maka akan disita oleh guru mata pelajaran dan membuat surat perjanjian.

⁷¹ Yusuf Syamsu L.N., Sugandhi M. Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok :Raja Grafindo Persada, 2021), h. 24-25

3) Dalam kasus berat, sekolah ,orang tua atau keluarga tidak mampu mengatasinya seperti tindakan merampok dengan kekerasan, perkelahian misal dengan senjata tajam, penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya, maka pembinaan oleh Negara perlu dilaksanakan, hanya saja bentuknya bukan sel atau penjara, melainkan pembinaan melalui pusat-pusat rehabilitasi mental yang sekaligus memberi bekal keterampilan yang diperlukan untuk masa depan anak.

c. Upaya Refresif dan Rehabilitasi

Tindakan refresif dan rehabilitasi merupakan upaya memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut dengan cara melakukan tindakan pencegahan lainnya yang dianggap perlu untuk mengubah tingkah lakunya dengan memberikan pendidikan. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal mana sering ditanggulangi oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang tersebut.

Sementara itu, adapun yang dimaksud dengan upaya rehabilitasi yaitu upaya pemulihan mental terhadap pelaku-pelaku yang telah melakukan tindakan pelanggaran hukum, dan biasanya dibekali secara langsung dengan keterampilan-keterampilan khusus.

Cara mengatasi kenakalan siswa yang terakhir ini adalah dengan melakukan tindakan rehabilitasi. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki remaja yang berperilaku nakal atau menyimpang. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan dan diperhatikan dalam melakukan tindakan rehabilitasi.

1. Mengidentifikasi gejala yang terlihat pada siswa.
2. Mendapatkan keterangan lengkap dari diri siswa itu sendiri menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
3. Menentukan sebab atau alasan dibalik kenakalan yang dilakukan siswa.
4. Memberikan pengarahan, sehingga anak dapat menemukan caranya sendiri untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Ini bisa dilakukan melalui kemampuan, kepribadian, dan bakat.
5. Memberikan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, apakah bantuan yang sudah diberikan membuahkan hasil atau tidak.⁷²

⁷² Detik edu, “ 3 Cara mengatasi Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya, *Rindang Krisnawati* 30 Oktober 2023. Diakses pada tanggal 12 April 2024, Pukul 16.45 WITA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana yang diuraikan berikut ini :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada pada SMK Cokroaminoto Kotamobagu, yaitu berupa :

Kenakalan dalam Kasus Ringan : *Pertama*, siswa suka membolos, perilaku membolos dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena malas, pengaruh teman dan beberapa alasan lainnya. *Kedua*, sering terlambat masuk sekolah, salah satu penyebab adanya keterlambatan siswa masuk sekolah dikarenakan siswa bangun tidur kesiangan, jarak antara rumah dan sekolah yang cukup jauh, dan ada juga yang memang malas untuk masuk sekolah.

Kenakalan dalam Kasus Berat : *Pertama*, tawuran yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan siswa, perilaku ini sering dilakukan siswa SMK karena sesuai peneliti dapatkan saat wawancara mereka melakukan itu hanya ingin dianggap gaul dan merasa tenar dengan perilaku itu. *Kedua*, siswa yang melakukan pemerasan atau pemalakan terhadap siswa lainnya di kelas, Memalak merupakan bentuk perilaku antisosial yang diiringi dengan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk meyakiti satu atau kelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Memalak dapat disamakan dengan tindakan mengganggu dan menggertak .

2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa upaya tersebut dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, usaha preventif yaitu mengantisipasi terjadinya kenakalan hal ini dapat dilakukan oleh semua pihak baik orang tua sebagai pendidik utama di dalam lingkungan keluarga, guru sebagai pendidik yang berperan penting membina, mengawasi ketika siswa berada di sekolah dan masyarakat secara umum. *Kedua*, kuratif yaitu bersifat mengatasi timbulnya kenakalan yang bisa lebih parah lagi Untuk melakukan tindakan dalam hal ini, guru pendidikan agama islam lebih mengedepankan pembinaan secara individual hal ini dapat dilakukan dengan dua cara dalam hal ini ketika pelanggaran itu masih dalam kasus ringan seperti terlambat masuk sekolah, membolos ini masih di tangani pihak sekolah mulai dari pemanggilan orang tua siswa dan juga dapat teguran dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling. Ada peraturan dan sanksi yang ditetapkan oleh sekolah, tapi ketika kasus yang dilakukan sudah cukup berat seperti tawuran, merampok dengan kekerasan, perkelahian dengan senjata tajam maka pembinaan oleh Negara perlu dilaksanakan, hanya saja bentuknya bukan sel atau penjara, melainkan pembinaan melalui Tim Disiplin yang sekaligus memberi bekal keterampilan yang diperlukan untuk masa depan anak. *Ketiga*, refresif yaitu merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut dengan cara melakukan tindakan pencegahan lainnya yang dianggap perlu untuk mengubah tingkah lakunya dengan memberikan pendidikan. Seperti pemasangan CCTV di tempat-tempat yang dianggap

rawan terjadinya siswa yang keluar sekolah sebelum waktunya dan juga memperketat aturan sekolah dengan harus adanya izin saat keluar sekolah.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang Tua hendaknya memberikan pendidikan moral, mengawasi, membimbing serta nilai-nilai keagamaan sesuai dengan ajaran agama islam pada saat anak masi pada masa perkembangan, terutama pada masa peralihan dari anak-anak menjadi masa remaja sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

2. Bagi Guru Sekolah

Guru hendaknya membimbing dan mengawasi dan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru tidak hanya berperan di lingkungan sekolah akan tetapi juga mampu berperan dalam pengawasan di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Aksara Baru,1984
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2022
- Benazir Salwa, Lismawati, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa berbasis kedisiplinan Studi kasus SMKS Miftahul Falah , *Jurnal On Education*, No.2, 2024
- Boeree, George,*Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Prismsophie, 2008
- Bolmora. Com Kotamobagu, “ Pelajar Bolos Sekolah Kembali di Razia Satpol-PP Kotamobagu”, Bolmora 17 Oktober 2020. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, Pukul 14.00 WITA.
- Dapertemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa*, Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 08.20 WITA
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://typoonline.com/kbbi/kenakalan>. Diakses pada 16 juli 2023, pukul 23.32 WITA
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://typoonline.com/kbbi/kenakalan>. Diakses pada 16 juli 2023, pukul 23.32 WITA
- Detik edu, “ 3 Cara mengatasi Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya, Rindang Krisnawati 30 Oktober 2023. Diakses pada tanggal 12 April 2024, Pukul 16.45 WITA.
- Hadi Bagus Kurniawan, “Perilaku Memalak Siswa SMA Dan Manajemen Layanan Khusus Penanggulangannya”, *Jurnal Manajemen Layanan Khusus* 6, No. 2 2018
- Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*, Pare-pare: IAIN Parepare,2019
- Janis Abriani, *Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada siswa SMP NEGRI 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe*, Manado: IAIN Manado, 2019
- Jasmisari Mutiara, Ganjar Ari Herdiansah, *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung*, Padjajaran : Universitas Padjajaran, 2022
- Kartini Kartono, *Kenakalan remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017, h. 6
- Kartono, *Aspek-aspek kenakalan siswa menurut Kartono*, Universitas Suska Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 09.36 WITA.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi 2019*

- Kementrian Agama RI, *Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 13*, <https://tafsirweb.com/4839-surat-al-kahfi-ayat-13.html>. Diakses pada 15 Juli 2023, pukul 21.47 WITA
- Kurniawan GA, *Pengertian Wawancara menurut Sugiono*, <http://repository.unika.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 12.00 WITA.
- Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, Jawa Tengah : Universitas Kristen Satya Wacana, 2020
- Maman Rachman, *Strategi dan langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1993
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2019
- Miharjo G, *Pengertian Observasi menurut Sugiono*, [http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%](http://repository.stei.ac.id/3156/4/Bab%204). Diakses pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.53 WITA.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhammad Agil Amin, *Kenakalan Siswa Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya*, Palopo : IAIN Palopo, 2023
- Nurlailah Rosyidah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Yayasan Cengkareng 2 Jakarta Barat*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017
- Oktawati Winda, *Kenakalan Remaja di Desa Paku di SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, Riau: Universitas Riau, 2017
- Pustaka Setia, *Teori Kenakalan Siswa*, <http://repo.uinsatu.ac.id/11786/5/BAB%2011> . Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 06.57 WITA.
- Redaksi Kotamobagu Post, “Polres Kotamobagu ‘Ringkus’ dua Murid STM Cokroaminoto Kelompok Geng Motor Berseragam Sekolah, Kotamobagu Post 9 Agustus 2023. Diakses pada tanggal 12 April 2024, Pukul 13.00 WITA.
- Risdiantoro Rindra, “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa di Sekolah”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No 1, 2020
- Risdiantoro Rindra, “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa di Sekolah”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No 1, 2020
- Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam/>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 11.31 WITA.
- Sahirun Drs H. A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta :Kalam Mulia jakarta, 1999
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007

- Sarwirini, *Bentuk-bentuk kenakalan remaja*.
<http://duniaremaja99.blogspot.com/2010/10/bentuk-kenakalan-remaja.html/diakses>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2023, pukul 08.08 WITA
- Simanjuntak, *latar belakang kenakalan anak*, (Jakarta : Gunung, 1995), h. 35
- Sri Yuliana, *Peran Serta Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*, Skripsi IAIN Mataram : Mataram, 2001
- Sudarsono, *kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, h. 11
- Sugiono, *Pengertian Dokumentasi menurut Sugiono*, <http://eprints.uny.ac.id> . Diakses pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 12.00 WITA.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Adi Mahasatya, 2006
- Tim Penyusun Dapertemen Pendidikan Nasional, *Definisi Upaya*, Jakarta : Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008
- Totabuan Co, “ Terlibat Tawuran Polres Amankan Enam Pelajar”, Redaksi 8 Maret 2015. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, Pukul 15.00 WITA.
- Tribun Manado, “ Bolos Sekolah, 6 Siswa SMK di Kotamobagu Ditemukan Asyik main Judi”, Handhika Dawangi 5 Februari 2015. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, Pukul 13.38 WITA.
- Tulisan ini di ambil dari *jurnal kenakalan remaja* diakses melalui Etheses. UIN_Malang.ac.id /1713.5/064.
- Wanto Ishak Talibo, M.Pd.I, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Kanaka Media, 2020
- Yusuf Syamsu L.N., Sugandhi M. Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok :Raja Grafindo Persada, 2021

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

a) Profil SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Nama Sekolah	: SMK Cokroaminoto Kotamobagu
NPWP	: 324170401001
NPSN	: 40100327
Jenjang Sekolah	: SMK
Status Sekolah	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Jalan Hi. Zakaria Imban IV
Kelurahan	: Molinow
Kecamatan	: Kotamobagu Barat
Kab/Kota	: Kota kotamobagu
Provinsi	: Sulawesi Utara
Negara	: Indonesia
Kode Pos	: 95716
Telepon	: Kode wilayah : 0434 Nomor : 22191
Tahun Berdiri	: 1987
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Kelurahan Molinow
Organisasi Penyelenggara Sekolah	: Yayasan Pendidikan Cokroaminoto
Bolaang Mongondow Raya	

b) Sejarah Singkat SMK Cokroaminoto Kotamobagu

SMK Cokroaminoto Kotamobagu berada di alamat JL. H. Zakaria Imban Iv, Molinow Kec. Kotamobagu Barat, Kota KotamobaguPROV. Sulawesi Utara, berdiri pada tahun 24 Januari 1987. SMK Cokroaminoto Kotamobagu merupakan Sekolah kejuruan yang memiliki 14 jurusan yaitu : jurusan teknik gambar bangunan, Teknik Listrik, Teknik Pemanfaatan Listrik, teknik Elektronika, Teknik

Audio Video, Teknik Mesin, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomotif, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan ringan, Teknik Informasi dan Komunikasi, Multimedia, Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Komputer dan Jaringan. SMK Cokroaminoto Kotamobagu merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A.

c) Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta Didik yang Unggul, Profesional, Mandiri, Berwawasan Lingkungan, Berakhlak dan Berkepribadian Nasional Serta Mampu Bersaing Di Era Global.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan Sumber daya Pendidik yang Berkualitas dan Bermanfaat bagi Pengembangan Potensi Peserta Didik.
- 2) Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Kemampuan Kognitif, Psikomotorik, Afektif Dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Mendorong dan Melatih Peserta Didik terhadap Semangat Berprestasi serta Kemampuan Berkompetensi Menghadapi Persaingan Global.
- 4) Terbentuknya kepribadian Peserta Didik yang Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
- 5) Memupuk budaya Peduli dan rasa Empati Peserta Didik Terhadap lingkungan Sekitar.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta Peserta Didik Terhadap Tanah Air.
- 7) Mewujudkan Pendidikan Peserta Didik yang Mengedepankan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

d) Data PTK dan Peserta Didik

Tabel 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Cokroaminoto
Kotamobagu

No	Nama Guru	Jabatan/ Tugas
1	Djufri M Panigoro, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bag. Sarana Pra Sarana
2	Lily Tri Wahyuni, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bag. Kesiswaan
3	Santri Djaya Malah, ST	Wakil Kepala sekolah Bag. Humas Industri
4	Ridwan Tabarak, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
5	Dra, HJ. Ranti Pudul	Pembina Lingkungan Hidup & kebersihan
6	Dra. Pausia Gonibala	Pembina kedisiplinan & ketertiban
7	Thea Treisna M.M. Adju, S.Pd	Pembina Perpustakaan
8	Aminullah Mokobombang, SS	Pembina BP/BK
9	Kurniawan Mustafa, ST	Pembina Osis
10	Helmi Djangko, S.Pd	Ketua Jurusan DPIB
11	Hamid Detu, S.Pd	Ketua Jurusan Tehnik Listrik Instalasi
12	Jhornan S Dampi, ST	Ketua Jurusan Tehnik Pemesinan
13	Drs. Idris Mokoagow	Ketua Jurusan Tehnik Kendaraan Ringan
14	Supandri Datundugon,ST	Ketua Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor

15	Fadli Gilalom, ST	Ketua Jurusan Teknik Komputer & Jaringan
16	Sri Suasti Dilapanga, S.Pd, M.Pd	Ketua Jurusan DKV
17	Sandi Arafah Mokobombang, S.Pd	Wali Kelas
18	Vinda V Yayang Badarab, S.Pd	Wali Kelas
19	Kristina Purwati Umbola, S.Pd	Wali Kelas
20	Sartika Mantali, S.Pd	Wali Kelas
21	Eka Donna F Lasinggaru, M.Pd	Wali Kelas
22	Rahma Wati Mokodompis, S.Pd	Wali Kelas
23	Rafli Chan Mangendhae, S.Tr.T	Wali Kelas
24	Fanhy Afandy Detu, S.Pd	Wali Kelas
25	Paramitha Makalalag, S.Pd	Wali Kelas
26	Widiyawati Mamonto, S.Pd	Wali Kelas
27	Sri Utami Wahyuningsih, S.Pd	Wali Kelas
28	January Andini Panawar, S.Pd	Wali Kelas
29	Djumilastri Papatungan, S.Ag	Wali Kelas
30	Fatlun Hatam, S.Pd	Wali Kelas
31	Nurul Huda S. Bumulo, S.Pd	Wali Kelas
32	Gledis S. Ningsih, S.Pd	Wali Kelas
33	Chandra Mokoagow, S.Akun	Wali Kelas
34	Erni Molosifat, S.Pd	Wali Kelas
35	Marfey Mekry Supit, STT	Wali Kelas
36	Sheyla Fitrianda Mamesah, S.Pd	Wali Kelas
37	Harmawati Mokoagow, S.Pd	Wali Kelas

38	Miranda Mongilala, S.Pd	Wali Kelas
39	Dra. Hj. Imas Makalalag	Wali Kelas
40	Dra. Hj. Imas Makalalag	Wali Kelas
41	Fahria P. Kau, S.Pd.I	Wali Kelas
42	Tanti Makalalag, S.Pd	Wali Kelas
43	Santi Mokoginta, S.Pd	Wali Kelas
44	Youlance Umboh, S.Pd	Wali Kelas
45	Fernando Usuman, S.Pd	Wali Kelas
46	Oktofive Edwin Moonik, Ama, TM	Wali Kelas
47	Fivcky Leonardo Torar, S.Pd	Wali Kelas
48	Lely U. Gobel, S.Pd	Wali Kelas
49	Donny Tabilantang, S.Pd	Wali Kelas
50	Redza Rizki Tabarak, S.Pd	Wali Kelas
51	Bravel Charles Moonik, S.Pd	Wali Kelas
52	Mutahir Mamonto, S.Kom	Wali Kelas
53	Ni Gusti Ayu Ratih, M.Pd	Wali Kelas
54	Febri Kodarasi, S.Pd	Wali Kelas

Sumber Data : Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 2 Daftar Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu

No	Uraian	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Laki-laki	1171	Aktif
2.	Perempuan	335	Aktif

Sumber Data : Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 3 Daftar Jumlah Agama SMK Cokroaminoto Kotamobagu

No	Kristen	Islam	Katolik	Hindu
1.	588	891	11	16

Sumber Data : Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

e) Data pelanggaran siswa

Tabel 3.1 Data siswa yang pernah melakukan Pelanggaran

NO	Tanggal Panggilan	Tanggal Konsultasi	Nama Siswa	Kelas/Jurusan	Alamat	Jenis Permasalahan
1	30-1-2023	30-1-2023	Zidan Mamonto	XI, Tehnik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRA) C	Langagon	Bolos, Jarang Masuk
2		06-3-2023	Bunga Lestari Papatungan	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan(TKJ) B	Tungoi 2	Kasus Video Siswa
3		06-3-2023	Dimas Mongilong	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) B	Mogolaing	Kasus Video Siswa
4		06-3-2023	Tasya dan Pakiara	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) B	Tungoi 1	Kasus video Siswa

5		09-04-2023	Juan	XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM) C	Mogolaing	Terlambat
6		09-3-2023	Hendri	XI, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM) C	Kopandakan	Bolos
7		09-3-2023	Jefri Oya	XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM) C	Kopandakan	Terlambat

8		10-3-2023	Arya Ardinati	X, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM) C	Passi	Terlambat
9		11-3-2023	Derbi Kolompos	XI, Mesin C	Bangunan Wuwuk	Terlambat
10		11-3-2023	Charles Lintong	XI, Mesin B	Bangunan Wuwuk	Terlambat
11		15-3-2023	Anggun Rahim	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) E	Molinow	Kehadiran tnpa berita (kurang lebih 3 bulan)

12		16-3-2023	Rika Ayuki	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) E	Tungoi	Terlambat
13	12-5-2023	12-5-2023	Riva Aditya Abia	XI, Mesin C	Lobong	Bolos
14			Fajri D. Potabuga	XI, Mesin C	Pobundayan	Bolos
15			Muh. Fauzan Purmana	XI, Mesin C	Passi	Bolos
16			Fikra Pratama Paputungan	XI, Mesin C	Mongkonai	Bolos
17			Mardika	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) B	Tungoi 2	Alfa
18	16-5-2023	10-5-2023	Cahyo Setya	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) B	Mogolaing	Alfa Banyak
19	17-5-2023	17-5-2023	Putri Camita Paputungan	XI, Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) E	Komangaan	Alfa, Terlambat
20		17-5-2023	Nur Fatiara Mokodompit	XI, Tehnik Komputer dan	Dumoga Induk	Alfa, Terlambat

				Jaringan (TKJ) E		
21	22-5-2023	22-5-2023	Yendi Abanto	XI, Mesin C	Poyowa Besar	Merokok di kelas
22		22-5-2023	Nur Ahyar Modeong	XI, Mesin B	Molinow	Merokok di kelas
23		22-5-2023	Musanif Jagondari	XI, Tehnik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRA) A	Molinow	Merokok di kelas

24		22-5-2023	Dzunri Sumarno	XI, Mesin C	Molinow	Merokok di kelas
25	23-5-2023	23-5-2023	Taufik Mokodompit	XI, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM) B	Lobong	Alpa, Jarang Masuk
26	30-1-2024	30-1-2024	Jhonatan Rintang	XI, Mesin B	Pusian	Keluar di jam Pembelajaran
27		30-1-2024	Raymon Kombu	XI, Mesin A	Dumoga	Keluar di jam Pembelajaran
28		30-1-2024	Dirli Rompas	XI, Mesin A	Bangunan	Keluar di jam Pembelajaran

29	31-1-2024	01-2-2024	Satrioso Pogalat	XI, Mesin B	Pusian	Keluar di jam Pembelajaran
30		01-2-2024	Fanly Papising	XI, Mesin A	Duumoga	Keluar di jam Pembelajaran
31		01-2-2024	Charles Lintong	XI, Mesin B	Bangunan	Keluar di jam Pembelajaran
32		01-2-2024	Farel Gaib	XI, Mesin A	Ba'i	Keluar di jam Pembelajaran
33		01-2-2024	Jonatan Mokalu	XI, Mesin A	Dumoga 1	Keluar di jam Pembelajaran

d. Sumber Data : Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

e) Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4 Sarana dan Prasarana di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

No	Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	39	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Laboratorium Komputer	6	Baik
8.	Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1	Baik
9.	Mushola	1	Baik
10.	Toilet Guru	2	Baik

11.	Toilet Siswa	8	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Halaman Upacara	1	Baik
14.	Ruang Gudang	1	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Dari tabel di atas memaparkan jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Seperti yang ada di tabel tersebut, sarana dan prasarana yang ada di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yaitu : Ruang Kelas, dimana ruang kelas berjumlah 39, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruangan laboratorium IPA, laboratorium komputer, Ruang unit kesehatan siswa (UKS), Musollah, toilet guru, toilet siswa, kantin, halaman upacara, ruang gudang dan lain-lain.

- f) Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler
1. Pramuka
 2. OSIS

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 18, 19 dan 20 Februari 2024

- 1) Mengamati Kegiatan peserta didik ketika berada diluar kelas
- 2) Mengamati pessenger didik ketika berada dalam kelas saat jam pembelajaran
- 3) Mengamati lingkungan sekitar sekolah

No	Yang di Observasi	Keterangan
1	Mengamati Kegiatan peserta didik ketika berada diluar kelas	Saat peneliti mengamati peserta didik pada tanggal 19 Februari 2024 peneliti melihat masih ada siswa yang keluar masuk kelas dengan beralasan untuk pergi ke kamar mandi, ada juga yang berbohong mereka beralasan pergi ke kamar mandi padahal janjian dengan teman pergi ke kantin sekolah.
2	Mengamati pessenger didik ketika berada dalam kelas saat jam pembelajaran	Saat peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik tanggal 18 Februari 2024 peneliti melihat masih ada beberapa peserta didik yang bercerita dengan temannya saat ada guru yang menjelaskan di depan.
3	Mengamati lingkungan sekitar sekolah	Saat peneliti melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar SMK Cokroaminoto kotamobagu saat jam pembelajaran dimulai, lingkungan di jaga ketat oleh satpam dan ada

		beberapa guru yang berpiket untuk pemantauan atau penjagaan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

- i. Profil SMK Cokroaminoto Kotamobagu
- ii. Visi Misi SMK Cokroaminoto Kotamobagu
- iii. Tujuan SMK Cokroaminoto Kotamobagu
- iv. Data Pendidik, Kependidikan Dan Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu
- v. Sarana Dan Prasarana SMK Cokroaminoto Kotamobagu
- vi. Data mengenai kasus-kasus siswa yang pernah terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu
- vii. Data Poin Pelanggaran Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru PAI

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa pendapat ibu/bapak tentang kenakalan siswa ?	Kenakalan kalau dalam kategori misalnya seperti tidak masuk sekolah, tidak membuat tugas, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai peraturan, datang terlambat, ada di luar kelas pada saat jam pembelajaran, bolos dan lompat pagar itu termasuk kategori pelanggaran.
2	Bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti apa yang ada di sekolah SMK ini?	Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ini kebanyakan bolos, sering terlambat masuk sekolah, ada juga tawuran dan menurut pendapat anak-anak ada yang sampai siswa memalak siswa lain.
3	Apakah siswa yang melakukan kenakalan itu secara terang-terangan?	Ada yang terang-terangan, ada yang masih menghargai kalau ada guru.
4	Apa menurut bapak/ibu siswa yang melakukan kenakalan itu memang setiap harinya seperti itu atau kadang dia mengikuti aturan?	Ada siswa yang sering terlambat itu karena jarak antara rumah dan sekolah itu jauh dan mereka tidak kos, jadi setiap harinya itu butuh 20-30 menit untuk sampai kesekolah. Ada siswa yang memang malas untuk kesekolah ya memang mungkin mereka malamnya begadang main hp sampai larut dan akhirnya tidak masuk sekolah. Ada siswa yang bolos hanya ikut-ikutan bahkan tawuran ada yang hanya ikut temannya dan cari tenar.
5	Apakah kenakalan siswa yang terjadi itu sampai merusak fasilitas sekolah?	Mereka sering tawuran itu antar sekolah jadi alhmdulillah tidak pernah merusak fasilitas sekolah.
6	Apa yang menjadi faktor utama penyebab siswa melakukan kenakalan?	Siswa membolos, sering terlambat karena pengaruh teman dan ada juga karena jarak rumah dan sekolah yang cukup jauh, ada beberapa siswa yang memang bersekolah disini itu yang memang rumahnya jauh

		dari sekolah ada yang bahkan berasal dari luar kota seperti bolaang mongondow selatan dan bolaang mongondow faktor lainnya juga karena di ajak teman mereka diajak membolos lalu pergi ketempat yang sudah dijanjikan seperti tempat bermain game.
7	Apakah ada upaya dari guru PAI atau dari sekolah dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa ini?	Kami dari pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama islam juga selalu berupaya untuk membina, mengawasi sebagai guru agama, dan dalam proses pembelajaran Agamapun saya selalu memberikan motivasi, memberikan nilai-nilai agama dan selalu memberikan metode-metode mengajar yang beragam sesuai dengan materi yang diajarkan supaya siswa itu tidak bosan dengan pembelajaran ini, dalam pendidikan agama juga ada materi tentang perkelahian pelajar dan saat saya menjelaskan alhamdulillah mereka mendengarkan dengan baik yang bahkan ada beberapa siswa yang saat jam pelajaran agama ada tapi saat jam pelajaran selanjutnya sudah tidak ada
8	Apakah guru PAI menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?	Kami dari pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama islam juga selalu berupaya untuk membina, mengawasi sebagai guru agama, dan dalam proses pembelajaran Agamapun saya selalu memberikan motivasi, memberikan nilai-nilai agama dan selalu memberikan metode-metode mengajar yang beragam sesuai dengan materi yang diajarkan supaya siswa itu tidak bosan dengan pembelajaran ini, dalam pendidikan agama juga ada materi tentang perkelahian pelajar dan saat saya menjelaskan alhamdulillah mereka mendengarkan dengan baik

9	Apakah dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa itu sudah efektif ?	Segala usaha, upaya sudah dilakukan tapi kembali lagi semua upaya sudah dilakukan tapi namanya pelanggaran itu memang selalu ada, karena namanya anak muda itu secara spontan mereka melakukan kesalahan tanpa di ketahui. Tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai berkurang.
---	--	---

Pertanyaan untuk Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?	Kenakalan itu perilaku melanggar seperti bolos, merokok,tawuran.
2	Apa sebenarnya penyebab kalian melakukan kenakalan?	Kebanyakan terjadi karena ingin merasa gaul atau tenar ada juga yang memang orangnya sudah seperti itu, suka mencari keributan.
3	Apakah kalian melakukan kenakalan ini secara terang-terangan untuk mencari perhatian?	Ada yang secara terang-terangan, ada juga yang apabila ada guru dia masih menghargai.
4	Apakah kalian melakukan kenakalan sampai merusak fasilitas sekolah?	Kalau merusak Fasilitas pernah, ada yang sampai merusak kaca jendela di kelas, kursi, dan meja.
5	Apakah kalian mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika kalian melakukan kenakalan tersebut?	Iya, dampaknya banyak seperti dimarahi orang tua dan guru.
6	Ada ada hukuman yang diberikan guru jika melakukan kenakalan ?	Ada, kalau pelanggaran yang sudah berat biasanya akan dapat surat panggilan orang tua.

Pertanyaan untuk Orang Tua

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
----	-------------------	------------

1	Apakah ibu/bapak mengetahui tentang kenakalan siswa yang terjadi di sekolah?	Tidak
2	Apa pendapat ibu/bapak tentang kenakalan siswa ini ?	Kenakalan remaja banyak diakibatkan oleh pengaruh lingkungan pergaulannya dan tayangan kekerasan melalui TV dan media sosial lainnya dan juga akibat kurangnya pengawasan dari orang tua serta kurangnya pendidikan budi pekerti dalam lingkungan keluarga.
3	Apakah anak ibu/bapak pernah melakukan kenakalan remaja?	Tidak Mengetahui
4	Menurut ibu/bapak apa sebenarnya yang menjadi penyebab anak melakukan kenakalan ?	Kurangnya Pendidikan budi pekerti dalam keluarga
5	Apakah saja yang dilakukan agar anak tidak melakukan tindakan kenakalan?	Melakukan pengawasan aktifitas anak diluar rumah serta memberikan pendidikan budi pekerti serta nilai nilai kebaikan sesuai dgn anjuran agama islam.
6	Apakah saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja ?	Anak sering tidak mendengarkan apa kata orang tua
7	Apakah ibu mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika anak melakukan kenakalan remaja?	Iya, banyak sekali dampak yang akan di dapatkan ketika melakukan perilaku menyimpang.

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru PAI

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa pendapat ibu/bapak tentang kenakalan siswa ?	Kenakalan siswa kalau misalnya nakal dalam kategori apa dulu, kalau dorang misalnya tidak mengikuti peraturan sekolah seperti nda maso klas, tidak masuk sekolah kemudian tidak membuat tugas, tidak pakai seragam sesuai aturan, datang terlambat kemudian ada diluar saat jam pembelajaran, bolos dan lain sebagainya itu memang sudah seperti itu adanya artinya bukan untuk dimaklumi tapi memang setiap hari setiap saat pasti ada yang melakukan pelanggaran seperti itu karena kan apalagi mereka masih anak SMA yang rentan terhadap perlakuan seperti itu. Kalau siswa yang nakal diluar kategori tadi ya memang ada disini ada misalnya yang terlibat perkelahian antar sekolah nahh itu ada tapi pihak sekolah terutama guru PAI itu tetap melakukan pembinaan-pembinaan yang sesuai dengan kapasitasnya kami sebagai guru agama.
2	Bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti apa yang ada di sekolah SMK ini?	Yang paling banyak itu siswa datang terlambat, karena memang siswa disini itu kebanyakan mereka tinggal diluar kota seperti lobong, passi dan mereka tidak kos karena kan mereka lagi jarak antara sekolah dan rumah itu sekitaran 20 menitan sampe sekolah, selain terlambat yaa jarang masuk, jadi minat dorang datang di sekolah itu agak kurang, kemudian bolos juga ada, merokok dan tawuran juga ada.

3	Apakah siswa yang melakukan kenakalan itu secara terang-terangan?	Kebanyakan disini masih menghargai kalau ada guru dan biasanya mereka itu takut kalau sudah ada teguran dari guru.
4	Apakah menurut bapak/ibu siswa yang melakukan kenakalan itu memang setiap harinya seperti itu atau kadang dia mengikuti aturan?	Siswa ini biasanya melakukan pelanggaran seperti terlambat nahh ini berbagai macam alasan ada yang karna memang jarak antara rumah dan sekolah jao, ada lagi karna begadang sampe larut malam jadi dpe pagi nda ta bangun pagi.
5	Apakah kenakalan siswa yang terjadi itu sampai merusak fasilitas sekolah?	Kalo dalam sekolah ini tidak mereka kan biasanya kalo tawuran bagitu di luar sekolah jadi mereka antar sekolah.
6	Apakah yang menjadi faktor utama penyebab siswa melakukan kenakalan?	Faktor penyebab sih banyak seperti itu tadi contoh siswa terlambat itu karna alasan rumah jao trus nda t bangun pagi kalo bolos baru tawuran ini biasanya mereka ikut-ikutan tamang.
7	Apakah ada upaya dari guru PAI atau dari sekolah dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa ini?	Kami selalu berupaya, selalu berupaya dengan contoh memotivasi mereka jadi saya selalu setiap hari selalu memotivasi mereka dan itu harus dan memang dengan itu beberapa memang ada aktif, bahkan ada beberapa anak yang saat jam pembelajaran Agama dia ada tapi kalo jam pembelajaran lain dia so nda ada. Kan beda metode kan setiap guru beda metode jadi seperti memberikn motivasi ya harus setiap pembelajaran ada yaa perubahannya ada yang memang butul-butul berubah ada yang setengah-setengah ada juga yang tidak sama sekali.
8	Apakah guru PAI menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?	Ada, jadi dalam proses pembelajaran sambil berlangsungnya pembelajaran kami selalu menyelipkan dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

9	Apakah dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa itu sudah efektif ?	Kalau efektif ya pasti efektif ya tapi namanya juga kenakalan pasti tidak ada yang langsung instan hilang tapi kalau saya lihat di SMK ini sudah semakin berkurang pelanggarannya kalau tawuran itu terakhir terjadi tahun kemarin itupun tidak sampai memakan korban.

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa pendapat ibu/bapak tentang kenakalan siswa ?	Di SMK ini dengan siswa 1000 lebih ini tentunya tidak lepas dari kenakalan remaja ya namanya remaja itu juga tidak bisa kita pungkiri, memang pada beberapa tahun yang lalu kenakalan remaja di SMK ini tentang perkelahian antar pelajar dan lain lain sebagainya itu tidak lepas dari perlakuan mereka pada pergaulan tadi.
2	Bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti apa yang ada di sekolah SMK ini?	Bolos ada, tapi bolos itu kadang-kadang muncul mungkin karena ada kesempatan seperti mereka mereka ingin keluar, terlambat juga ada dan itu sering kemudian tawuran, merokok.
3	Apakah siswa yang melakukan kenakalan itu secara terang-terangan?	Mereka kalau ada guru masih , bukan dikatakan mereka sembunyi-sembunyi tapi mereka masih agak menghargai kita sebagai guru.
4	Apa menurut bapak/ibu siswa yang melakukan kenakalan itu memang setiap harinya seperti itu atau kadang dia mengikuti aturan?	Ya itu memang ada siswa yang hampir selalu terlambat dengan alasan bermacam-macam mungkin ada yang jao depe rumah dan lain sebagainya.

5	Apakah kenakalan siswa yang terjadi itu sampai merusak fasilitas sekolah?	Kalau dalam sekolah Alhamdulillah tidak pernah.
6	Apa yang menjadi faktor utama penyebab siswa melakukan kenakalan?	Kalau faktor penyebab ya beragam yaa ada yang memang karena ikut-ikutan teman dan memang kebanyakan hanya ikut-ikutan teman , mereka lihat oh dia iko, kita le iko kebanyakan bagitu.
7	Apakah ada upaya dari guru PAI atau dari sekolah dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa ini?	Seiring waktu berjalan kami guru PAI berupaya memberikan bimbingan arahan tentang bahayanya kita melakukan kenakalan, jadi kami melakukan pendekatan secara mandiri tentunya tidak lepas dari motivasi , tidak lepas dari nasehat agama, dan itulah tugas kita sebagai guru dan alhamdulillah kenakalan-kenakalan remaja yang sangat di takuti alhamdulillah berangsur-angsur sudah berkurang. Memang ada ria-ria kecil yang terjadi sekitar satu tahun lalu tapi tidak dan hanya sekedar kenakalan yang bisa dikatakan tidak berbahaya dan masih wajar.karena tadi kami gur-guru pendidikan agama islam di SMK ini bahkan diKotamobagu.disamping mendidik mereka untuk menerima ilmu agama juuga berupaya mendidik mereka secara mental dan spiritual supaya bisa berkurang kenakalan yang sering ditakuti oleh orang tua terutama masyarakat. Dan alhamdulillah akhir-akhir ini sudah membaik, tapi bukan berarti kenakalan remaja itu sudah tidak ada tapi sudah dalam batas wajar.dan kami akan terus berupaya supaya tidak lagi terjadi.

8	Apakah guru PAI menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?	Ada, kami selalu jadi kami melakukan pendekatan secara mandiri tentunya tidak lepas dari motivasi , tidak lepas dari nasehat agama, menanamkan nilai-nilai agama dan itulah tugas kita sebagai guru dan alhamdulillah kenakalan-kenakalan remaja yang sangat di takuti alhamdulillah berangsur-angsur sudah berkurang.
9	Apakah dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa itu sudah efektif ?	Kalo dikatakan efektif yaa itu sampai sekarang tetap masih ada yang terlambat dan lain juga tapi kami dari guru PAI dan pihak sekolah selalu berupaya agar kenakalan ini tidak terjadi lagi.

Pertanyaan untuk Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?	Kenakalan itu ya melanggar no, mengganggu kenyamanan.
2	Apa sebenarnya penyebab kalian melakukan kenakalan?	Supaya dapa lia gaga kata
3	Apakah kalian melakukan kenakalan ini secara terang-terangan untuk mencari perhatian?	Adakalanya memang Cuma iko-iko
4	Apakah kalian melakukan kenakalan sampai merusak fasilitas sekolah?	Banya kali sampe kursi, jendela pica tapi diluar sekolah.kalo dorang kalo tawuran bagitu kan sampe dorang ba lempar-lempar to
5	Apakah kalian mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika kalian melakuukan kenakalan tersebut?	Kerugian itu dapa luka, baru orang-orang marah, luka-luka.

6	Apakah ada hukuman yang diberikan guru jika melakukan kenakalan ?	Ada
---	---	-----

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah yang anda ketahui tentang kenakalan ?	Kenakalan siswa itu yang tawuran bagitu, bolos sama deng bakalae bagitu ba buli.
2	Apakah sebenarnya penyebab kalian melakukan kenakalan?	Biasanya egois, supaya nda dapa lia cupu
3	Apakah kalian melakukan kenakalan ini secara terang-terangan untuk mencari perhatian?	Iyo terang-terangan, adakalanya ada guru adakalanya nyanda no.
4	Apakah kalian melakukan kenakalan sampai merusak fasilitas sekolah?	Pernah, meja, kursi bagitu
5	Apakah kalian mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika kalian melakukan kenakalan tersebut?	Banyak no, nilai somo biasae pa guru, baru orang tua somo ta bawah-bawah baru guru so nda percaya
6	Apakah ada hukuman yang diberikan guru jika melakukan kenakalan ?	Ada no

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah yang anda ketahui tentang kenakalan ?	Biasa sih sama dengan perilaku melanggar.
2	Apakah sebenarnya penyebab kalian melakukan kenakalan?	Supaya dorang bilang gaul kata
3	Apakah kalian melakukan kenakalan ini secara terang-terangan untuk mencari perhatian?	Nda lagi sih

4	Apakah kalian melakukan kenakalan sampai merusak fasilitas sekolah?	Ada
5	Apakah kalian mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika kalian melakuukan kenakalan tersebut?	Banya no sama deng orang tua marah
6	Apa ada hukuman yang diberikan guru jika melakukan kenakalan ?	Ada

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?	Kalo kenakalan banyak sih, tawuran, buli lagi ada di kelas-kelas banyak sama deng ba bajak yang minta-minta doi
2	Apa sebenarnya penyebab kalian melakukan kenakalan?	Iyo cari gaul samua Cuma cari gaul
3	Apakah kalian melakukan kenakalan ini secara terang-terangan untuk mencari perhatian?	Iyo terang-terangan
4	Apakah kalian melakukan kenakalan sampai merusak fasilitas sekolah?	Kadang disini ada kursi patah, meja.
5	Apakah kalian mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika kalian melakuukan kenakalan tersebut?	Adakalanya dorang cari gaul ato memang Cuma suka mo trend dang
6	Apa ada hukuman yang diberikan guru jika melakukan kenakalan ?	Ada no

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?	Nakal no

2	Apa sebenarnya penyebab kalian melakukan kenakalan?	Itu menang lebeh ke depe sikap yang so kebiasaan dari rumah kong ta bawah— bawah disini apalagi yang sama deng orang kampung kong so pigi kota sini kong so bergaul deng orang sini kan nda tau dari torang yang nda nakal bagitu so jadi ta iko nakal jadi so ta timbul bagitu no.
3	Apakah kalian melakukan kenakalan ini secara terang-terangan untuk mencari perhatian?	Nda diam-diam biasanya kua dorang guru nda tau mar tamang sandiri tau
4	Apakah kalian melakukan kenakalan sampai merusak fasilitas sekolah?	Nda ada
5	Apakah kalian mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika kalian melakuukan kenakalan tersebut?	Oh iyo mo dapa pukul sama deng mo dapa malu lagi smo dapa cirta akang
6	Ada ada hukuman yang diberikan guru jika melakukan kenakalan ?	Ada

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?	Nakal itu banyak sama deng bolos, terlambat kalo kita salalu terlambat
2	Apa sebenarnya penyebab kalian melakukan kenakalan?	Kalo kita sih jaga terlambat itu karna ba kos to baru nda ada yang jaga kasebangun kong malam lagi lat tidor jadi pagi nda mo ta bangun no
3	Apakah kalian melakukan kenakalan ini secara terang-terangan untuk mencari perhatian?	Ada yang terang-terangan no
4	Apakah kalian melakukan kenakalan sampai merusak fasilitas sekolah?	Ada sih, pernah

5	Apakah kalian mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika kalian melakuukan kenakalan tersebut?	Bekeng rugi diri sandiri, Bekeng rusak nama lagi
6	Ada ada hukuman yang diberikan guru jika melakukan kenakalan ?	Ada no mo dapa hukuman

Pertanyaan untuk Orang Tua

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah ibu/bapak mengetahui tentang kenakalan siswa yang terjadi di sekolah?	Tidak
2	Ada pendapat ibu/bapak tentang kenakalan siswa ini ?	Kenakalan remaja biasanya banya terjadi bisa jadi karena pengaruh lingkungan pergaulan dan tayangan kekerasan di TV dan media sosial lainnya dan bisa lagi akibat kurangnya pengawasan dari orang tua baru kurangnya pendidikan budi pekerti dalam lingkungan keluarga.
3	Ada anak ibu/bapak pernah melakukan kenakalan remaja?	Tidak terlalu tau
4	Menurut ibu/bapak apa sebenarnya yang menjadi penyebab anak melakukan kenakalan ?	Itu kerna kurang pendidikan budi pekerti dari keluarga sih
5	Ada saja yang dilakukan agar anak tidak melakukan tindakan kenakalan?	Kalau saya melakukan pengawasan terus mulai dari dorang p aktivitas di luar, baru kase pendidikan budi pekerti baru nilai-nilai kebaikan lagi sesuai dengan anjuran agama.
6	Ada saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja ?	Anak salalu nyanda ba dengar apa kata orang tua

7	Apa ibu mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika anak melakukan kenakalan remaja?	Iyo, banyak skali dampak yang mo didapatkan ketika melakukan perilaku menyimpang.
---	--	---

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah ibu/bapak mengetahui tentang kenakalan siswa yang terjadi di sekolah?	iyoo
2	Apa pendapat ibu/bapak tentang kenakalan siswa ini ?	Sebenarnya kenakalan ini kalau torang bisa jaga anak-anak mulai dari dorang p aktivitas dalam rumah deng luar rumah bisa saja meminimalisir terjadi
3	Apa anak ibu/bapak pernah melakukan kenakalan remaja?	Kalau kegiatan anak di sekolah kita kurang tau sih
4	Menurut ibu/bapak apa sebenarnya yang menjadi penyebab anak melakukan kenakalan ?	Biasanya dorang ukut ikutan sih sama dengan gong motor itu karna dorang lia dorang p tamang iko dorang lagi suka iko
5	Apa saja yang dilakukan agar anak tidak melakukan tindakan kenakalan?	Mulai dari awasi dorang p aktivitas luar rumah biar dpa lia dorang dalam rumah lagi torang harus awasi karna torang nda tau apa yang dorang ada bekeng mulaidari hp yang dorang pake apa saja yang dorang tonton.
6	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja ?	Kalo kendala lain kali anak nda jaga b dengan no apalagi anak laki-laki hobi bajalang biar mo larang tetap dorang mo pigi

7	Apa ibu mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika anak melakukan kenakalan remaja?	Banya depe dampak mulai dari keluarga pastinya baru di sekolah lagi salalu mo dapa togor.
---	--	---

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah ibu/bapak mengetahui tentang kenakalan siswa yang terjadi di sekolah?	Tidak
2	Apa pendapat ibu/bapak tentang kenakalan siswa ini ?	Kenakalan itu yaa kebanyakan terjadi apalagi ini kan mereka usia remaja ya jadi rentan terjadi.
3	Apa anak ibu/bapak pernah melakukan kenakalan remaja?	Tidak tau yaa kalau dilihat sih pernah ya namanya juga remaja pasti mereka ingin sekali melakukan hal-hal baru.
4	Menurut ibu/bapak apa sebenarnya yang menjadi penyebab anak melakukan kenakalan ?	Biasanya itu karna kurang pengawasan dari orang tua yaa atau mungkin pergaulan mereka lagi di luar rumah kan kita tidak tau yaa mereka b apa kalo di luar rumah
5	Apa saja yang dilakukan agar anak tidak melakukan tindakan kenakalan?	Kalo dari keluarga sih torang lebih pertegas apalagi pengawasan torang nintau dorang so batamang deng sapa b uni apa bergaul deng sapa.
6	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja ?	Kendala biasanya dorang jaga babanta kalo mo bilang akang yang butul.
7	Apa ibu mengetahui tentang dampak yang akan didapatkan jika anak melakukan kenakalan remaja?	Dampak banyak, mulai dari keluarga, sekolah deng dpe diri sendiri lagi banyak dampak yang mo dapa.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-170 /In. 25/F.II/TL.00.1/01/2024
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 29 Januari 2024

Kepada Yth :
Kepala SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nabila Mamonto
Nim : 20123058
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa di Cokroaminoto Kotamobagu**" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag
2. Zulkifli Mansyur, MA

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s.d April 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN COKROAMINOTO
SMKS COKROAMINOTO KOTAMOBAGU
NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS) 324170401001 NOMOR POKOK SEKOLAH (NPSN) 40100327
Jl. H. Zakaria Imban IV Kelurahan Molliow Telp/Fax : 0434-22191 Email : smkcokroaminoto@gmail.com
Kecamatan Kotamobagu Barat 95716 Kota Kotamobagu
PROVINSI SULAWESI UTARA

SURAT KETERANGAN
NO. 37 / C.1/SMK-C/2024

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala SMK Cokroaminoto Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara :

Nama : **Hi. ARIAH SUKMA MALAH, ST**
NIK : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa IAIN Manado : ::

Nama : Nabila Mamonto
NIM : 20123058
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa sesuai Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Manado No. B-178/In.25/F.II/TL.00.1/2024 tanggal 29 Januari 2024 maka kami dari SMK Cokroaminoto Kotamobagu menerima mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian di sekolah kami mulai bulan Februari s.d April 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar guna keperluan.

Kotamobagu, 17 April 2024

Kepala Sekolah



Hi. ARIAH SUKMA MALAH, ST

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengajar kelas 10,11,12



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengajar kelas 11 dan 12



Wawancara dengan Siswa kelas 11 yang pernah terlambat di SMK Cokroaminoto Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa kelas 11 yang pernah bolos di SMK Cokroaminoto Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa yang pernah mengikuti tawuran di SMK Cokroaminoto
Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa yang menjadi saksi kenakalan di SMK Cokroaminoto
Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa yang pernah terlambat di SMK Cokroaminoto Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa yang pernah jadi saksi saat temannya melakukan pemalakan di SMK Cokroaminoto Kotamobagu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas 12 SMK Cokroaminoto Kotamobagu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas 11 SMK Cokroaminoto Kotamobagu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas 11 SMK Cokroaminoto Kotamobagu



Dokumentasi dua orang siswa terlihat bercerita didalam kelas saat ada guru



Dokumentasi beberapa siswa yang berpakaian kurang rapi saat jam istirahat



Dokumentasi yang terlihat seorang siswa berperilaku kurang baik kepada temannya

